

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
(Studi pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**MELANI
NPM : 1451020239
Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
(Studi pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

Melani

NPM.1451020239

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasimi, M.E. Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit, dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha, menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan BTM BiMu merupakan salah satu alternatif terhadap para pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya, salah satu tujuan BTM BiMu adalah membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pemberian pembiayaan *mudharabah* kepada para pengusaha kecil khususnya belum benar-benar menunjukkan adanya peningkatan pendapatan terhadap kegiatan usahanya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMu, dan Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMu, dan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada 65 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota (Y). Dapat dilihat dari hasil uji t menunjukan variabel pembiayaan *mudharabah* nilai t hitung yaitu 5.100 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan usaha anggota (Y) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,292 atau 29.2%. Sedangkan sisanya 70.8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini. Dalam menjalankan aktivitas usahanya BTM BIMU sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam tidak mengandung unsur *riba*, dan *grarar*. Karena BTM BiMu memang dengan tujuan untuk menolong sesama menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi anggota agar terhindar dari praktek *riba*.

Kata Kunci : *Mudharabah*, Pembiayaan, Usaha.



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukaramé, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
(Studi Pada BTM BiMU Waydadi, Sukaramé Bandar
Lampung)**

Nama : Melani
NPM : 1451020239
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H., M.H.
NIP. 196605061992032001

Diah Mukminatul Hasimi, M.E. Sy.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA (Studi Pada BTM BiMU Waydadi Sukarama Bandar Lampung)”**. Disusun oleh Nama : **MELANI, NPM : 1451020239, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada hari/tanggal : Juma’at, 22 Februari 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. M. Bahrudin, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Liya Ermawati, M.S.Ak** (.....)

Penguji 1 : **Drs. H. Nasrudin, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Dr. Asriani, S.H., M.H** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.Ag
NIP.195808241989031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

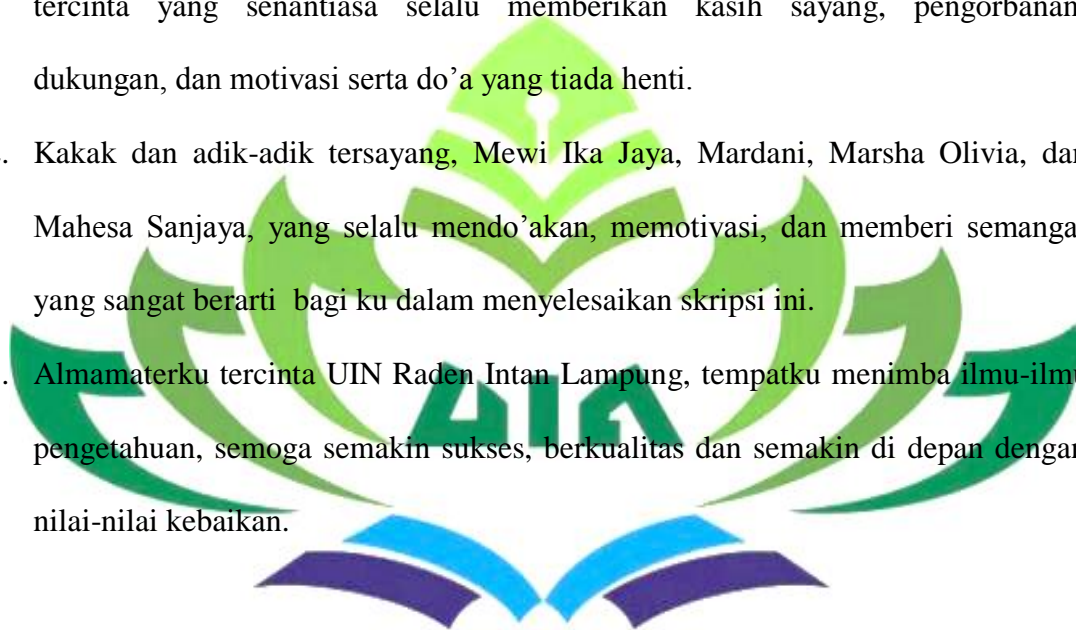
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. AN-NISA: 29)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Masmuhamad dan Ibunda Neli Sari tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan motivasi serta do'a yang tiada henti.
2. Kakak dan adik-adik tersayang, Mewi Ika Jaya, Mardani, Marsha Olivia, dan Mahesa Sanjaya, yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberi semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari ayahanda Masmuhamad dan ibunda Neli Sari. Kebagiaan yang berlipat ganda karena penulis dianugraahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Melani. Dilahirkan di Tulang Bawang, 17 Agustus 1996, Putri kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Masmuhamad dan Ibu Neli Sari.

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Bakung Udik, Tulang Bawang, dan selesai pada tahun 2008. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Gedung Meneng, dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA N 12 Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2014. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 14 Desember 2018

MELANI
1451020239

KATA PENGANTAR

Bissmilahirohmanirohim,

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, dan tak lupa Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at-Nya. Sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Pada BTM BiMu Waydadi, Sukarame Bandar Lampung)”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan study pada program stars satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menulis skripsi ini penulis sadar tidak akan dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi, untuk itu ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung berserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Ahmad Habibie, S.E., M.E. Selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.

3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H. Selaku pembimbing 1 dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E. Sy. Selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan menasehat, dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf administrasi dan juga karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Kepala cabang dan para karyawan BTM BiMU Waydadi, Sukarame Bandar Lampung, yang telah meluangkan waktunya dan kesedianya untuk penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 14 Desember 2018

MELANI

1451020239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO ...v	
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME.....	x
DAFTAR ISI . xi	
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan	15
1. Pengertian Pembiayaan.....	15
2. Unsur-unsur Pembiayaan.....	16
3. Tujuan Pembiayaan	18
4. Fungsi Pembiayaan.....	19

5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan.....	22
6. Jenis Pembiayaan.....	24
B. Tinjauan Umum Tentang <i>Mudharabah</i>	30
1. Pengertian <i>Mudharabah</i>	30
2. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33
3. Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	35
4. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	39
5. Ketentuan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	41
6. Sistem Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	43
7. Penerapan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	48
8. Berakhirnya Akad <i>Mudharabah</i>	48
C. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan	50
1. Pengertian Pendapatan.....	50
2. Jenis-Jenis Pendapatan	52
3. Unsur-Unsur Pendapatan.....	57
4. Sumber - Sumber Pendapatan.....	58
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	58
D. Tinjauan Pustaka	59
E. Kerangka Pemikiran.....	63
F. Hipotesis.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Sumber Data.....	66
1. Data Primer.....	66
2. Data Sekunder.....	66
C. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Kuesioner Atau Angket	66
2. Wawancara	67
3. Dokumentasi.....	68
D. Populasi dan Sampel Penelitian	68
1. Populasi	68
2. Sampel	69
E. Metode Analisis Data	70
1. Uji Validitas.....	71
2. Uji Realibilitas.....	71
3. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Heterokedastisitas	72
4. Regresi Linear Sederhana.....	73
5. Koefisien Determinasi (R^2)	74
6. Uji Hipotesis.....	74

a. Uji Parsial (Uji t)	74
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya BTM BiMu	76
2. Visi dan Misi BTM BiMU.....	77
3. Tujuan Berdirinya BTM BiMu.....	78
4. Tujuan dan Analisis Pembiayaan BTM BiMu	79
5. Lokasi BTM BiMU	80
6. Struktur Kepengurusan BTM BiMu	81
7. Produk-Produk BTM BiMu	82
8. Karakteristik Pembiayaan <i>Mudharabah</i> di BTM BiMU	88
B. Jumlah Anggota Yang Memperoleh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	89
C. Data Karakteristik Responden.....	91
D. Hasil Analisis Data.....	98
1. Uji Validitas Dan Reabilitas	98
a. Uji Validitas.....	98
b. Uji Reabilitas	99
2. Uji Asumsi Klasik	100
a. Uji Normalitas.....	100
b. Uji Heterokedasitas.....	102
3. Regresi Linear Sederhana.....	104
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	105
5. Uji Hipotesis	106
a. Uji	
Parsial (Uji t)	106
E. Hasil dan Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.....	Tabel
1.....	T
abel 1.1 Laporan Realisasi Pembiayaan di BTM BiMU	8
2.....	T
abel 4.1 Daftar Anggota Yang Memperoleh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	89
3.....	T
abel 4.2 Jenis Kelamin	91
4.....	T
abel 4.3 Usia.....	92
5.....	T
abel 4.4 Pendidikan Terakhir	92
6.....	T
abel 4.5 Lama Menjadi Anggota	93

7.....	T
abel 4.6 Jenis Usaha	94
8.....	T
abel 4.7 Lama Usaha	95
9.....	T
abel 4.8 Jangka Waktu Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	96
10.....	T
abel 4.9 Pendapatan Usaha Perbulan Sebelum Pembiayaan	96
11.....	T
abel 4.10 Pendapatan Usaha Perbulan Sesudah Pembiayaan	97
12.....	T
abel 4.11 Uji Validitas Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	98
13.....	T
abel 4.12 Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota	99
14.....	T
abel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	100
15.....	T
abel 4.14 Hasil Uji Normalitas	102
16.....	T
abel 4.15 Hasil Uji Linier Sederhana	104
17.....	T
abel 4.17 Koefisien Determinasi (R^2)	105

18.....	T
abel 4.16 Hasil Uji t	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.....	G
ambar 2.1 Skema <i>al-Mudharabah</i>	48
2.....	G
ambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	63
3.....	G
ambar 4.1 Struktur Kepengurusan BTM BiMU.....	81
4.....	G
ambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	101
5.....	G
ambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	103
.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kuesioner
2. Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Pembiayaan *Mudharabah*
3. Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Usaha
Anggota
4. Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
5. Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
6. Lampiran 6 Hasil Uji Linier Sederhana
7. Lampiran 7 Koefisien Determinasi (R^2)
8. Lampiran 8 Hasil Uji t
9. Lampiran 9 Lampiran Uji Heteroskedastisitas
10. Lampiran Foto-foto Bukti Penyebaran Kuesioner
11. Surat Kesediaan Memberikan Izin Penelitian/Survey
12. Laporan Realisasi Pembiayaan *Mudharabah*
13. Plafon Pembiayaan BTM BiMu
14. Surat Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi di kalangan pembaca terhadap judul Skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung)”

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Pembiayaan

Pembiayaan dalam hukum syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.²

¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 849.

²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010),h. 68

3. Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal.³

4. Peningkatan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁴

5. Pendapatan Usaha

Pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.⁵

6. Nasabah

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah.⁶

7. BMT

Secara terminologis, sebagaimana uraian Abdul Qadim Zallum, baitul mal adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.⁷

³ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 265

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 2015) h. 160.

⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (16).

Jadi dengan demikian, maksud dari judul ini adalah guna mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota. Yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul amal*) yang mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan dengan tujuan menerima pendapatan bagi para nasabah melalui BMT (Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil) dengan syariat Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Alasan Objektif

- a. Karena masih banyaknya masyarakat yang belum tahu akan konsep dan mekanisme Pembiayaan usaha dalam lembaga keuangan syariah.
- b. Peran pembiayaan usaha terhadap usaha mikro kecil akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai peran dari pembiayaan usaha dalam mempengaruhi kemajuan usaha mikro kecil serta dapat menambah literatur kajian usaha yang berkaitan dengan Perbankan Syariah.

⁷ Nurul Huda. Purnama Putri *et. al*, *Baitul Mal Wa Tamwil*, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 20.

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satu negara pun yang tidak memanfaatkan adanya lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilisasi dana dari pihak defisit dana.⁸

Usaha mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang usaha mikro menurut keputusan Menteri Keuangan No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

⁸ Nurul Widya Ningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Akatiga, 2009), h.7.

(UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.⁹

Sekarang ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang berlomba-lomba untuk memberikan kredit produktif kepada UMKM sebagai salah satu peran dalam meningkatkan perekonomian negara. Lembaga-lembaga keuangan disini tidak hanya dari lembaga konvensional tetapi juga lembaga-lembaga keuangan syariah.

Tidak hanya LKS yang berupa Perbankan Syariah, keberadaan koperasi-koperasi syariah juga berkomitmen untuk memberikan pembiayaan dan membantu perkembangan UMKM. Salah satunya Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan Bayt-al maal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

⁹ Dimas, zainul, Sunarti, “Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (studi pada batik diajengg Solo)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol . 29. No. 01 (Desember 2015), h. 60.

KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah atau yang sering disebut dengan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah BTM BiMU. Pada mulanya Lembaga ini mendapat pinjaman dana dari Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah Wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah). Dengan dana itulah LKS menjalankan fungsinya sebagai lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan khususnya pembiayaan.¹⁰

Salah satu produk BTM BiMU adalah penyaluran dana pada usaha-usaha masyarakat melalui kegiatan permodalan pembiayaan. Produk pembiayaan diharapkan dapat berjalan seimbang karena sangat bermanfaat untuk masyarakat. Namun pada praktiknya, sebagian besar BTM BiMU masih memprioritaskan penerapan produk yang dianggap aman dan disisi lain tidak terlepas dari adanya praktik bisnis yang memperhitungkan untung dan rugi.

Untung dan rugi sangatlah mempengaruhi modal awal pada saat melakukan usaha. Dimana modal merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

¹⁰ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, dicatat tanggal 20 Januari 2018 pukul 09.00.

Penelitian ini fokus dengan akad bagi hasil *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan secara syariah. Pembiayaan *mudharabah* berperan untuk meningkatkan peran BTM, Meningkatkan pendapatan BTM dan menolong nasabah yang kekurangan modal usaha. Jika kemudian usaha yang dijalankan nasabah diperoleh keuntungan (*profit*), masing-masing berhak atas bagian keuntungan tersebut yang porsinya ditentukan berdasarkan kesepakatan awal pada saat dilakukan penandatanganan perjanjian.

Pembiayaan syariah adalah pembiayaan berjangka yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat di perpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Kelebihan pembiayaan *mudharabah* yaitu berdampak langsung kepada pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan tumbuhnya peluang usaha, kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari beberapa nasabah BTM BiMU Bandar Lampung yang berpendapatan kecil dalam bidang ekonomi, sekarang mengalami peningkatan pendapatan setelah mereka mengajukan pinjaman modal ke BTM BiMU Bandar Lampung dengan menggunakan system *Mudharabah*. Akan tetapi pada kenyataannya produk pembiayaan yang

menjadi favorit di BTM BiMU Bandar Lampung adalah *murabahah*. Hal ini terlihat pada tabel data pembiayaan dibawah ini, dimana pembiayaan berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah* memiliki jumlah nasabah yang sedikit.

Tabel 1.1
Laporan Realisasi Pembiayaan di BTM BiMU Bandar Lampung

Keterangan	2016	2017	Jumlah Nasabah
Murabahah	Rp 6.634.016.000	Rp 3.816.400.000	1.200
Mudharabah	Rp 267.500.000	Rp 987.800.000	187
Musyarakah	-	Rp 1.500.000.000	4

Sumber : Data Realisasi Pembiayaan BTM BiMU : Diolah 2018

Dalam praktiknya, pada penyaluran pembiayaan di Baitut Tamwil Muhammadiyah sebagian besar segala aktivitas pembiayaannya menggunakan akad *murabahah*. Dari tabel diatas menunjukkan pada periode tahun 2017 jumlah *outstanding* pembiayaan *murabahah* sebesar Rp 3.816.400.000 lebih besar dibandingkan pembiayaan *mudharabah* pada periode tahun 2017 sebesar Rp 987.800.000 dan *musyarakah* sebesar Rp 1.500.000.000. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki jumlah nasabah paling kecil karena kurangnya minat dari masyarakat dan pembiayaan ini memiliki *hight risk* risiko yang sangat besar dan *aversion to risk* yaitu BTM BiMU masih bersikap menghindari dari resiko, inilah yang menjadikan komposisi penyaluran dana kepada masyarakat lebih banyak dalam bentuk pembiayaan *murabahah* dibandingkan *mudharabah*. Padahal pembiayaan

mudharabah sangat bagus bila BTM BiMU Bandar Lampung menerapkannya untuk menjembatani pengusaha mikro sehingga perekonomian level bawah terangkat.

Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan pembiayaan *mudharabah* ada kalanya para nasabah atau anggota pembiayaan tidak menggunakan dana pembiayaan sebagaimana mestinya. Sehingga pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan BTM BiMU kepada nasabah belum memberikan perkembangan atau peningkatan pada usaha anggota. Dan dalam menjalankan usahanya para pengusaha kadang kala mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Kesulitan tersebut karena kurangnya pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh para pengusaha. Selain itu kurangnya modal yang dimiliki juga menjadi permasalahan untuk mengembangkan usahanya. Dan apabila mereka ingin akses ke Bank Syariah sangat sulit karena usahanya masih kecil. Suatu usaha tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal apabila tidak didukung oleh struktur permodalan yang kuat.¹¹

Dari penjelasan diatas *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di

¹¹ Agus Setyadi, "UMKM Sulit Dapat Modal Usaha, Ini Solusi BI"(On-line), tersediadi: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3502490/umkm-sulit-dapat-modal-usaha-inisolusi-bi> pada (30 Febuari 2018).

awal.¹² Selain dari pada itu, *mudharabah* dapat diartikan juga sebagai kegiatan bepergian untuk urusan dagang. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam QS. Muzammil ayat 20 berikut:

لَا
... وَآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

Artinya: 20...Dan yang lain berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...

Selain ayat diatas yang menjelaskan tentang *mudharabah*, dijelaskan juga hadits sebagai berikut:

a. Nabi Muhammad SAW Riwayat Ath-Thabrani:

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَالْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ. (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

Artinya : "Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رواه ابن ماجه عن صهيب).

¹² Adiwarman Karim, *Loc. Cit.*

Artinya : “Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan BTM BiMu merupakan salah satu alternative terhadap para pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

Jika pembiayaan *mudharabah* ini diterapkan sesuai dengan ketentuan syariat dan dijalankan oleh para pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para pengusaha kecil di Waydadi Sukarame dan sekitarnya. Karena salah satu tujuan BMT disamping memberdayakan perekonomian rakyat, industri lokal, juga membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pemberian pembiayaan *mudharabah* kepada para pengusaha kecil khususnya belum benar-benar menunjukkan adanya peningkatan terhadap kegiatan usaha. Karena yang terjadi dilapangan masih banyak pengusaha yang dibiayai oleh BMT tersebut masih merasakan kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Dari permasalahan itu bisa saja terjadi apakah pola pembiayaan *mudharabah* yang telah diterapkan BMT sudah sesuai dengan standar operasional perusahaan (*SOP*), Dan apakah pengusaha kecil itu sendiri

memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimilikinya sehingga usaha tersebut tidak mampu untuk berkembang.

Disinilah peran perbankan syariah yang ada selama ini sangat dirasakan kehadiran oleh sebagian pihak dan itu betul-betul sangat bermakna. Salah satunya yaitu BMT BiMu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung yang sering dipergunakan oleh para nasabah untuk melakukan peminjaman uang guna meningkatkan pendapatan usaha yang mereka punya. Karena dengan produk-produk yang ditawarkannya, terutama lewat produk-produk pembiayaan yang ada, para pengusaha terutama para pengusaha kecil dan menengah, dengan adanya pembiayaan *mudharabah* sangatlah tergolong dan terbantu di dalam mengatasi masalah permodalan yang mereka hadapi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan pembuatan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung)”**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris pada bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dalam prespektif ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud dalam hal ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan disiplin ilmu sosial. Dan sebagai tambahan wacana bagi kalangan akademisi mengenai ilmu pembiayaan *mudharabah* dan hasil penelitian ini di harap dapat

menjadi sumber bacaan dilingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam peningkatan pendapatan, baik yang diperoleh oleh Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU maupun bagi anggotanya yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*.

3) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Perbankan Syariah.

4) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Contoh Skripsi islamic Banking mengenai pembiayaan *mudharabah*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Secara luas pembiayaan berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹³

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha bank syari'ah, adapun yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk *piutang murabahah*, *salam*, dan *istisna*.
- d. Transaksi utang piutang dalam bentuk piutang *qard*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *multijasa*.

¹³M.Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain (nasabah penerima fasilitas) yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai atau diberi fasilitas *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.¹⁴

Sedangkan pembiayaan dalam perbankan syari'ah adalah penanaman dana bank syari'ah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁵

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh kreditur (pihak BMT) kepada debitur (calon anggota) yang kekurangan dana untuk sebuah usaha dengan menggunakan fasilitas produk perbankan yang nantinya debitur harus membayar angsuran setiap jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang sudah disepakati dari awal oleh kedua belah pihak.

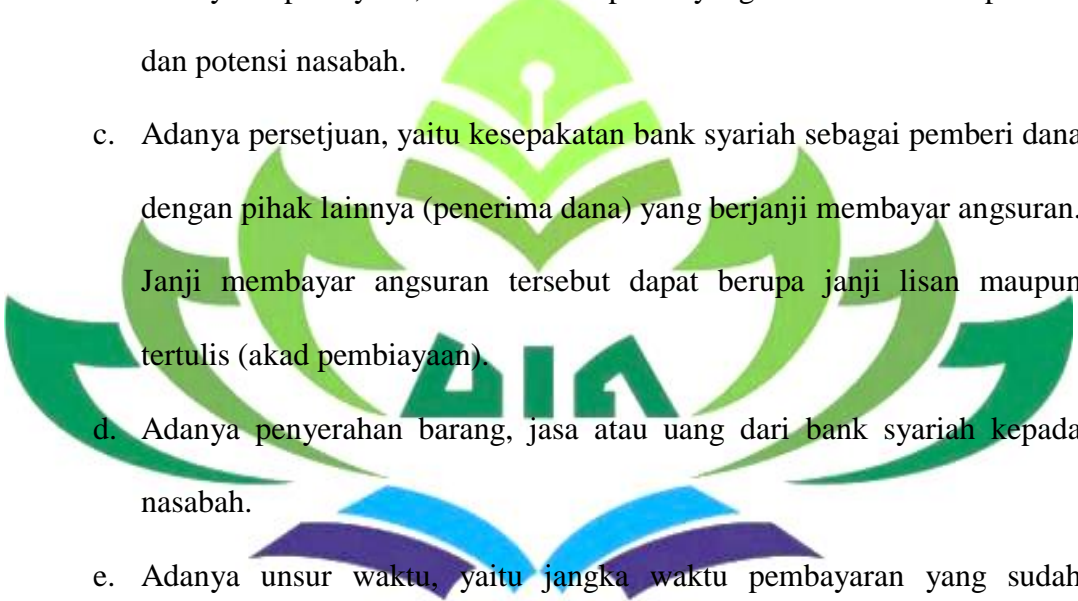
2. Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah

¹⁴Novita, Nawawi, dan hakiem, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang" (Studi pada BPRS Amanah UMMAH)". *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 02 (September 2014), h. 280.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 302.

disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur pembiayaan bank syariah adalah:¹⁶

- 
- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (bank syariah) dan penerima pembiayaan (nasabah). Hubungan antara kedua belah pihak adalah kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong.
 - b. Adanya kepercayaan, kedua belah pihak yang didasarkan atas prestasi dan potensi nasabah.
 - c. Adanya persetujuan, yaitu kesepakatan bank syariah sebagai pemberi dana dengan pihak lainnya (penerima dana) yang berjanji membayar angsuran. Janji membayar angsuran tersebut dapat berupa janji lisan maupun tertulis (akad pembiayaan).
 - d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari bank syariah kepada nasabah.
 - e. Adanya unsur waktu, yaitu jangka waktu pembayaran yang sudah disepakati kedua belah pihak.
 - f. Adanya unsur resiko.

¹⁶ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), h. 37-38.

3. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syari'ah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syari'ah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

a. Pemilik¹⁷

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

3) Masyarakat umumnya konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

¹⁷Muhamad, *Op. Cit.* h. 303.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahannya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

4. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:¹⁸

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

¹⁸ *Ibid.* h. 304.

b. Meningkatkan daya guna barang

- 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat.
- 2) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha¹⁹

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai

¹⁹*Ibid.* h. 305.

kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi.
- 2) Peningkatan ekspor.
- 3) Rehabilitasi prasarana.
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan inflasi dan berlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional²⁰

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus, dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Dilain

²⁰*Ibid.* h. 307.

pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Di samping itu dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

g. Sebagai alat hubungan internasional²¹

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tapi juga luar negeri. Amerika Serikat yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankan telah melebarkan sayap perbankannya keseluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa Negara maju lainnya.

5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan pembiayaan. Terdapat beberapa prinsip dalam menganalisis pembiayaan, yaitu :²²

a. *Personally*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personally* juga

²¹*Ibid.* h. 308.

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 10, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 95.

mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula di bank. Pembiayaan untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan pembiayaan untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, margin dan persyaratan lainnya.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan termasuk jenis pembiayaan yang di inginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif, produktif, atau untuk tujuan perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha bank dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang di biyai tanpa menggunakan prospek, bukan banyak bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. *Payment*²³

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana atau untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector lainnya.

f. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode. Apakah tetap sama atau semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh oleh bank.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan perlindungan dapat berupa jaminan barang.

6. Jenis-jenis Pembiayaan

a. Pembiayaan Modal Kerja Syari'ah

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam. yaitu:²⁴

²³ *Ibid.* h. 97.

²⁴ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.* h. 235.

1) Pembiayaan modal kerjamudharabah

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁵

2) Pembiayaan modal kerjaistishna

Bai' al istishna atau biasa disebut dengan *istishna'* merupakan kontrak jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesanan (pembeli, *mushtashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). landasan syari'ah istihna adalah fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000.²⁶

3) Pembiayaan modal kerjasalam

Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.²⁷

²⁵ Muhamad, *Op. Cit.* h. 41.

²⁶ Rizal, Aji, Ahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan praktik Kontemporer (berdasarkan PAPSI 2013)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 226.

²⁷ Muhamad *Op. Cit.* h. 49.

4) Pembiayaan modal kerjamurabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu perolehan kepada pembeli.²⁸

5) Pembiayaan modal kerjaijarah

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.²⁹

b. Pembiayaan Investasi Syari'ah

Pembiayaan investasi syari'ah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek yang sudah ada.³⁰

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syari'ah, pembiayaan investasi dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:³¹

1) Pembiayaan investasi *murabahah*.

2) Pembiayaan investasi *IMBT*.

²⁸ *Ibid.* h. 46-47.

²⁹ *Ibid.* h. 52.

³⁰ Adiwarman Karim, *Op. Cit.* h. 236.

³¹ *Ibid.* h. 242-243.

3) Pembiayaan investasi *salam*.

4) Pembiayaan investasi *istishna*.

c. Pembiayaan Konsumtif Syari'ah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan dengan tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan karena pembiayaannya untuk kebutuhan individual yang bersifat konsumtif.³²

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi (5) bagian, yaitu:

- 1) Pembiayaan konsumen Akad *Murabahah*
- 2) Pembiayaan konsumen Akad *IMBT*
- 3) Pembiayaan konsumen Akad *Ijarah*
- 4) Pembiayaan konsumen Akad *Istishna*
- 5) Pembiayaan konsumen Akad *Qard + Ijarah*

d. Pembiayaan Sindikasi

Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank atau satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.³³ Sindikasi mempunyai 3 bentuk, yaitu:

³²*Ibid*, h. 244.

³³*Ibid*. h. 245-246.

- 1) *Lead syndication*, yaitu sekelompok bank yang secara bersama-sama membiayai suatu proyek dan dipimpin oleh satu bank yang bertindak sebagai leader.
- 2) *Club Deal*, yaitu sekelompok bank yang secara bersama-sama membiayai suatu proyek, tapi antara bank yang satu dengan yang lain tidak mempunyai hubungann kerjasama, dalam arti penyatuan modal.
- 3) *Sub Syndication*, yaitu suatu bentuk sindikasi yang terjadi antara satu bank dengan salah satu bank peserta sindikasi lain dan kerjasama bisnis yang dilakukan keduanya tidak berhubungan secara langsung dengan peserta sindikasi lainnya.

e. Pembiayaan berdasarkan *Take Over*

Salah satu bentuk pelayanan jasa keuangan syariah adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi nonsyariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini atas permintaan nasabah, bank syariah melakukan pengambilalihan hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa *hawalah*.³⁴

Jadi pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.

³⁴*Ibid.*h. 248.

f. Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C)

Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah. Pada umumnya, pembiayaan L/C dapat menggunakan beberapa akad, yaitu:³⁵

1) Pembiayaan *L/C Impor*

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 34/DSN-MUI/IX/2002, akad yang dapat digunakan untuk pembiayaan L/C Impor adalah:

- 
- a) *Wakalahbil Ujrah.*
 - b) *Wakalah bil Ujrah dengan Qardh.*
 - c) *Murabahah.*
 - d) *Salam* atau *Istishna* dan *Murabahah.*
 - e) *Wakalah bi Ujrah* dan *Mudharabah.*
 - f) *Musyarakah*, dan.
 - g) *Wakalah bil ujrah* dan *hawalah* .

2) Pembiayaan (*L/C*) *Ekspor*

Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 35/DSN-MUI/IX/2002, akad yang dapat digunakan untuk pembiayaan L/C ekspor adalah:³⁶

³⁵*Ibid.* h. 252.

³⁶*Ibid.* h. 253.

- a) *Wakalah bil Ujah* dan *Qardh*.
- b) *Wakalah bil Ujah* dan *Mudharabah*.
- c) *Musyarakahdan*,
- d) *Ba'i* dan *Wakalah*.

B. Tinjauan Umum Tentang *Mudharabah*

1. Pengertian *Mudharabah*

Definisi menurut fiqih *Mudharabah* atau disebut juga *muqaradhah* berarti bepergian untuk urusan dagang. Secara muamalah berarti pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.³⁷

Secara terminologis, pengertian *mudharabah* dijelaskan oleh beberapa ulama berikut, yaitu Ulama³⁸ fiqih memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang *mudharabah*. Ulama³⁸ Mazhab Hanafi memberikan definisi bahwa *mudharabah* merupakan akad perjanjian untuk bersama-sama dalam membagi keuntungan dengan lantaran modal dari satu pihak dan pekerjaan dari pihak lain.³⁸

Ulama³⁸ Mazhab Maliki menerangkan bahwa *mudharabah* atau *qiradh* menurut syara³⁸ ialah akad perjanjian mewakilkan dari pihak pemilik modal kepada lainnya untuk meniagakannya secara khusus pada emas dan

³⁷ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), h. 240.

³⁸ Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Juz III, (Bandung: Dar al-Qalam, tth, 2010), h. 35.

perak yang telah dicetak dengan cetakan yang sah untuk tukar menukar kebutuhan hidup. Pemilik modal secara segera memberikan kepada pihak penerima sejumlah modal yang ia kehendaki untuk diniagakan.³⁹

Ulama“ Mazhab Hambali menjelaskan bahwa *mudharabah* atau kerjasama perniagaan adalah suatu pernyataan tentang pemilik modal menyerahkan sejumlah modal tertentu dari hartanya kepada orang yang meniagakannya dengan imbalan bagian tertentu dari keuntungannya.⁴⁰ Dan Ulama“ Mazhab Syafi“i menerangkan bahwa *mudharabah* atau *qiradh* ialah suatu perjanjian kerjasama yang menghendaki agar seseorang menyerahkan modal kepada orang lain agar ia melakukan niaga dengannya dan masing-masing pihak akan memperoleh keuntungan dengan beberapa persyaratan yang ditentukan.⁴¹

Menurut Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul “*Fiqh al-Sunnah*”, menjelaskan bahwa *mudharabah* adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lain untuk diperdagangkan dan keuntungannya dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴²

³⁹ *Ibid.*, h. 37.

⁴⁰ *Ibid.*, h.40 - 41.

⁴¹ *Ibid.*, h. 42.

⁴² Sayyid, Sabiq, *Fiqh Sunnah*, diterjemahkan oleh Abdurrahim dan Masrukhin dalam “*Fiqh al-Sunnah*”, Juz 3, (Bandung: Beirut: Darul-Falah al-Arabiyah, t.th, 2010), h. 297.

Sedangkan secara kata bahasa, *mudharabah* diambil dari kalimat *dharaba fil ardh*. Artinya, melakukan perjalanan dalam rangka berdagang. *Mudharabah* dinamakan pula dengan *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardh*. Artinya, potongan karena pemilik harta memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan mendapat sebagian dari keuntungannya. Demikian dijelaskan Sayid Sabiq dalam bukunya *Fiqh as-Sunnah*.⁴³

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman Nabi, ketika itu Nabi melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum Islam, praktek *mudharabah* dibolehkan, baik menurut al-Qur'an, Sunnah maupun Ijma'.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak yang satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan seluruh modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pengelola usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola usaha.

Selain dari pada itu *mudharabah* juga dapat disimpulkan sebagai suatu akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengusaha (*mudharib*), di mana pemilik modal menyerahkan modal kepada

⁴³Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafinda, 2016), h. 205.

⁴⁴Adiwarman Karim, *Op. Cit.* h. 204.

mudharib untuk diproduktifkan. Kemudian, laba yaang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan.

2. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Dasar hukum pembiayaan *mudharabah* dapat ditinjau dari Al-Qur'an dan *As-Sunnah*. Ditinjau dari Al-Qur'an mengenai pembiayaan *mudharabah* sesuai dengan Al-Qur'an.

Dalam (Q.S Al-Muzzammil ayat 20) dijelaskan:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...⁴⁵

Artinya: ...Danyang lain berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...(Q.S Al-Muzzammil : 20)

Dari penjelasan ayat di atas yang dimaksud dengan “melakukan perjalanan di muka bumi” pada ayat ini adalah berdagang dalam rangka mencari keuntungan, kalimat ini mengisyaratkan makna *mudharabah* seperti yang disebutkan di atas. Hal ini didasarkan pada pengertian *mudharabah* secara *lughawi*, yang diambil dari kata *dharaba fil ard*.⁴⁵

Selain itu, dalam QS. al-Jumu'ah: 10 dan QS. al-Baqarah: 198 dan juga mendorong umat Muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha atau mencari karunia Allah yang tersebar di bumi.

⁴⁵Rozalinda, *Op.Cit.* h. 207.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar beruntung”(QS. al-Jumu‘ah: 10).

QS Al-Baqarah ayat 198 dijelaskan:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَلَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: “bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah kepada-Nya sebagaimana dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”

Selain ayat diatas yang menjelaskan tentang mudharabah, dijelaskan juga hadist sebagai berikut :

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ :ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالتَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رواه ابن ماجه عن صهيب).

Artinya : “Nabi bersabda,”Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur

gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”
(HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL No : 07/DSN-MUI/IV/2000 TENTANG PEMBIAYAAN MUDHARABAH.

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Untuk menjamin kebaikan dan kemaslahatan antara para pihak yang berakad maka kedua belah pihak harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dengan adanya ketentuan yang berlaku diharapkan antara pihak yang berakad dapat memahami apa yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam hal ini ketentuan-ketentuan tersebut dibahas dalam rukun dan syarat *mudharabah*.

a. Rukun *Mudharabah* sebagai berikut : ⁴⁶

1) *Shahibul maal* (pemilik modal)

2) *Mudharib* (pengelola)

3) *Maal* (modal)

4) Kerja/Usaha

5) Nisbah (keuntungan)

6) *Ijab Qabul*

⁴⁶ Muhamad, *Op.Cit.h.* 243.

b. Syarat *mudharabah* sebagai berikut :

1) Pelaku (Pemilik Modal dan Pelaksana Usaha)

Dalam akad *mudharabah*, minimal harus ada dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib atau 'amil*).⁴⁷ Pelaku dalam akad *mudharabah* harus cakap hukum.

2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja)

Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*., sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Para *fuqaha* telah sepakat bahwa tidak boleh *mudharabah* dengan hutang, modal harus berbentuk uang tunai karena barang tidak dapat dipastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian (*gharar*) besarnya modal *mudharabah*. Namun para ulama mazhab Hanafi membolehkannya dan nilai barang yang dijadikan setoran modal harus disepakati pada saat akad oleh *mudharib* dan *shahibul maal*.

3) Persetujuan Kedua Belah Pihak (*Ijab Qabul*)

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip an-taraddin minkum (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk

⁴⁷ Adiwarman, A. Karim, *Op. Cit.* h. 205.

mengkontribusikan dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan peranya untuk mengkontribusikan kerja.⁴⁸ Para ulama *fiqh* mensyaratkan tiga hal dalam melakukan *ijab* dan *qabul* agar memiliki akibat hukum, yaitu: pertama, *Jala'ul ma'na*, yaitu tujuan yang terkandung dalam pernyataan itu jelas, sehingga dapat dipahami jenis akad yang dikehendaki; kedua, *Tawafud*, yaitu adanya kesesuaian antara *ijab* dan *qabul*; ketiga, *Jazmul Iradataini*, yaitu antara *ijab* dan *qabul* menunjukkan kehendak para pihak secara pasti, tidak ragu, dan tidak terpaksa.⁴⁹

4) Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.⁵⁰

⁴⁸*Ibid.* h. 206.

⁴⁹ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Inonesia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), h.48.

⁵⁰ Adiwarman, A. Karim, *Op. Cit.* h. 206.

Dari penjabaran diatas maka dapat dikatakan bahwa Rukun dan Syarat *Mudharabah* adalah:⁵¹

- a. Dua orang yang berakad (*al-'aqidain*) yang terdiri dari permodal dan sipengelola. Mereka disyaratkan baligh dan berakal, artinya sudah cakap hukum.
- b. Sesuatu yang diakadkan (*al-maqud'alaih*) yang terdiri dari modal, pekerjaan, dan keuntungan.
 - 1) *Maal* (modal) disyaratkan; Uang, emas, atau perak yang distempel secara resmi.
 - 2) Diserahkan kepada pekerja secara tunai.
 - 3) Jelas jumlah, jenis, dan ukurannya.
 - 4) Merupakan hak pemilik modal, bukan barang jaminan atau piutang.
 - 5) Jelas modalnya dan diketahui ketika akad agar tidak perselisihan dikemudian hari.
- c. Pekerjaan disyaratkan;
 - 1) Pengusaha bebas dalam pekerjaannya dan tidak disyaratkan berserikat dengan orang lain.
 - 2) Pekerjaan itu tidak dibatasi oleh jenis usaha dan tempat tertentu.

⁵¹Rozalinda, *Op.Cit.* h. 210.

d. Keuntungan disyaratkan;⁵²

- 1) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk dan ukuran tertentu seperti seperdua, sertiga, seperempat, dan sejenisnya.
- 2) Keuntungan harus dipisahkan dari modal sehingga pekerja menerima bagian dari laba bukan dari modal.
- 3) Bagian antara pemodal dan pekerja menurut ukuran yang disepakati.
- 4) Keuntungan untuk dua orang yang berakad.
- 5) Pembagian keuntungan dilakukan setelah pekerja mengembalikan seluruh dana.

e. Lafal akad (*shighat*)

Yang terdiri dari *ijab* dan *qabul*. Tidak disyaratkan lafal tertentu, tetapi jelas menunjukkan pengertian *mudharabah*, seperti perkataan pemodal, “Ambillah harta ini secara *mudharabah*, laba menjadi milik berdua, seperdua, sepertiga, seperempat, dan sejenisnya”. Lalu perkataan pekerja “Aku ambil, aku ridhai atau aku terima”.

4. Jenis-jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu *Mudharabahmuthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah*. Berikut adalah pengertian masing-masing jenis *mudharabah*:

⁵²*Ibid.* h. 210

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah mutlaqah adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.⁵³ Namun kebebasan ini bukan kebebasan yang tak terbatas. Modal yang ditanamkan tetap tidak boleh digunakan untuk membiayai proyek atau investasi yang dilarang oleh Islam seperti untuk keperluan spekulasi, perdagangan minuman keras, perternakan babi, ataupun berkaitan dengan riba dan lain sebagainya. Namun apabila pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka

Pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan. Apabila terjadi kerugian atas usaha yang bukan karena kelalaian dan kecurangan pengelola dana maka dana kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana.⁵⁴

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah (*unrestricted investment account*) adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara dan sektor usaha. Misalnya tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi

⁵³ Muhamad, *Op. Cit.* h. 41.

⁵⁴ Rozalinda, *Op. Cit.* h. 211.

penjualan cicilan tanpa penjaminan atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga. *Mudharabah* jenis ini di sebut juga investasi terikat.

c. *Mudharabah Musytarakah*

Mudharabah musytarakah adalah *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Di awal kerja sama, akad yang disepakati adalah akad *mudharabah* dengan modal 100% dari pemilik dana, setelah berjalannya operasi usaha dengan pertimbangan tertentu dan kesepakatan dengan pemilik dana. Pengelola dana ikut menanamkan modalnya dalam usaha tersebut. Jenis *mudharabah* ini disebut *mudharabah musytarakah* merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan akad *musytarakah*.

5. Ketentuan Pembiayaan *Mudharabah*

a. Hak kepemilikan modal dan penggunaan modal

Hak kepemilikan modal dan penggunaan modal kedudukannya adalah sejajar, tidak ada yang dilebihkan atau dikurangkan.⁵⁵ Keuntungan tersebut jadi milik bersama antara pemilik modal dengan pengelola, karena pemilik modal dan pengelola adalah sejajar, saling berkepentingan dan membutuhkan, maka keduanya harus berhak atas keuntungan dengan nisbah masing-masing. Sedangkan masalah penggunaan modal, *mudharib*

⁵⁵ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 17-18.

boleh diadakan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemilik modal dan dapat juga diserahkan kepada pengelola seutuhnya selagi barang yang dikelola halal.

b. Sanksi bagi *mudharib*

Adanya sanksi bagi *mudharib* atau pengelola tergantung pada kesepakatan yang telah dibuat. Sebab hal itu termasuk dalam kesepakatan bersama yang harus dipenuhi dan ditepati, maka jika melanggar menanggung akibatnya dan menjamin kerugian yang minimpa modal atau kepentingan pemilik modal, sebab ia adalah seorang wakil dari *shahibul maal* dalam menjalankan modal, maka tindakan yang terkait dengan *mudharabah* harus sesuai dengan ketentuan atau syarat yang ditetapkan oleh wakil dalam hal ini modal.

c. Pemilik modal ikut mengelola usahanya⁵⁶

Pengelolaan modal adalah menjadi kewajibab dan tanggung jawab si pemiliknya *mudharib* atau pengelola. Dengan demikian tidak dibenarkan pemilik modal untuk mensyaratkan supaya iya memiliki hak dalam pengelolaan karna bertentangan dengan hak *mudharib* dalam hal ini. Namun demikian pemilik modal dapat mengelola modal dengan izin *mudharib*, jika *mudharib* tidak mengizinkan maka tidak dapat di paksakan.

⁵⁶*Ibid.* h 18.

6. Sistem Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Bagi hasil adalah satu prinsip yang digunakan bank syari'ah yang membedakannya dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil merupakan ruh dari perbankan syari'ah. Dalam sistem keuangan bagi hasil, tidak ada jaminan keuntungan dari usaha yang dibiayai sehingga kreditor pun harus menanggung kerugian debitor jika ia merugi. Adapun dalam pinjaman berbunga, seorang debitor harus mengembalikan pokok pinjaman ditambah bunga tanpa mempedulikan apakah ia untung atau rugi. Salah satu akad yang menggunakan bagi hasil dalam memperoleh keuntungan adalah akad *mudharabah*.

Berikut ini beberapa perbedaan antara prinsip bagi hasil yang ada dalam akad *mudharabah* dan sistem bunga yang digunakan di bank konvensional:

a. Bunga

- 1) Penentuan bunga dibuat sebelumnya (pada waktu akad).
- 2) Besarnya presentase (bunga) ditentukan sebelumnya berdasarkan jumlah uang yang dipinjamkan.
- 3) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, sekalipun jumlah keuntungan meningkat.
- 4) Jika terjadi kerugian, ditanggung si peminjam, berdasarkan pembayaran bunga tetap yang dijanjikan.

5) Besarnya bunga harus yang harus dibayar si peminjam pasti diterima bank

6) Umumnya, agama terutama agama islam mengecamnya.

b. Bagi hasil

1) Penentuan besarnya nisbah/rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung rugi.

2) Besarnya bagi hasil berdasarkan keuntungan sesuai dengan nisbah/rasio yang disepakati.

3) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan

4) Jika terjadi kerugian ditanggung kedua belah pihak.

5) Besarnya keuntungan bergantung pada keberhasilan usaha sehingga usaha menjadi perhatian bersama.

6) Tidak ada yang meragukan bagi hasil.

Dalam aplikasinya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan *profit sharing* (bagi laba)

Perhitungan menurut pendekatan ini adalah perhitungan bagi hasil berdasarkan pada laba dari penegelola dana yaitu pendapatan usahadikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

b. Pendekatan *revenue sharing* (bagi pendapatan)

Perhitungan menurut pendekatan ini adalah perhitungan laba berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.⁵⁷

Konsep bagi hasil sangat berbeda dengan konsep bunga yang ditetapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam konsep bagi hasil terkandung hal-hal berikut:

- a. Pemilik dana menambahkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool offund* (penghimpun dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut dalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syari'ah.
- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup sama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Metode perhitungan bagi hasil dalam ekonomi syari'ah secara umum dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Menghitung saldo rata-rata harian (*daily average*) sumber dana sesuai dengan klasifikasi dana yang dimiliki.

⁵⁷ Adiwarman Karim, *Op. Cit.* h. 40.

$$DA = \frac{\text{Total dana}}{\Sigma n}$$

Keterangan:

DA = Saldo rata-rata harian

N = Waktu atau hari

- b. Mengitung saldo rata-rata tertimbang (*weight average*) sumber dana yang telah tersalurkan pada proyek atau usaha-usaha lainnya.

- c. Menghitung distribusi pendapatan yang diterima dalam periode tertentu.

$$DA = \frac{WA}{TWA} \times TP$$

Keterangan :

WA = saldo rata-rata tertimbang

TWA = Total saldo rata-rata tertimbang

TP = Total pendapatan periode tertentu

- d. Membandingkan antara jumlah sumber dana dan total dana yang telah disalurkan.

- e. Mengalokasikan total pendapatan pada tiap-tiap klasifikasi dana yang dimiliki sesuai dengan rata-rata tertimbang.

- f. Memperhatikan nisbah sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam kesepakatan (akad)

- g. Mendistribusikan bagi hasil tersebut sesuai dengan nisbahnya kepada pemilik dana sesuai dengan klasifikasi dana yang ditanamkan.

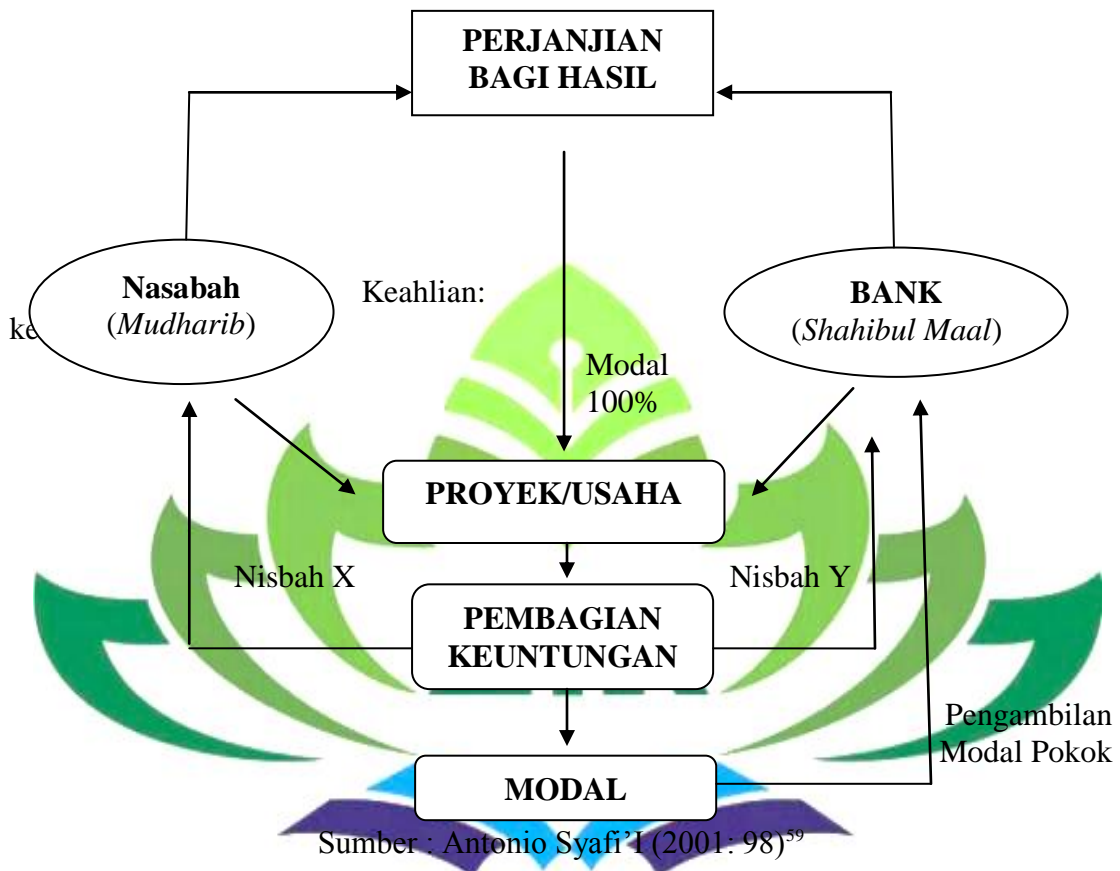
Nisbah adalah rasio bagi hasil yang akan diterima oleh tiap-tiap pihak yang melakukan akad kerja sama usaha, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Nisbah tertuang didalam akad yang telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh pengelola dan pemilik modal dapat disesuaikan besar kecilnya, keuntungan pengelola dapat lebih besar dan sebaliknya. Keuntungan yang diperoleh masing-masing pihak harus dalam jumlah keuntungan tertentu.⁵⁸ Jika keduanya telah sepakat bahwa (25%) atau (50%) bagi *mudharib* misalnya, maka hal itu sudah cukup dimengerti karena sebagian sisa tentunya adalah bagian *shahibul maal*. Semuanya itu tergantung dari kesepakatan kedua pihak baik nisbah masing-masing sama, atau lebih besar atau lebih kecil dan harus ditepati, sebab ummat Islam terkait dengan syarat-syarat yang telah mereka sepakati.

⁵⁸ Adiwarman Karim, *Op.Cit.* h. 207.

7. Penerapan Pembiayaan *Mudharabah*

Gambar 2.1
Skema *al-Mudharabah*



8. Berakhirnya Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* dapat berakhir karena hahl-hal sebagai berikut:⁶⁰

- a. Dalam hal *mudharabah* tersebut dibatasi waktunya, Apabila dalam hal *mudharabah* tersebut dibatasi waktunya maka *mudharabah* berakhir pada waktu yang telah ditentukan.

⁵⁹Muhammad syafi'I Antonio, *Op.Cit.* h. 98.

⁶⁰Rozalinda, *Op.Cit.* h. 217.

- b. Salah satu pihak memutuskan mengundurkan diri.
- c. Salah satu pihak meninggal dunia atau hilang akal. Apabila pengelola atau pemilik modal meninggal dunia, menurut jumhur ulama *mudharabah* menjadi batal. Hal ini disebabkan karena dalam akad *mudharabah* ada unsur wakalah, bila orang yang mewakilkan atau menerima wakil meninggal dunia maka akad *wakalah* menjadi batal. Sementara itu, menurut Malikiyah, akad *mudharabah* tidak batal dengan meninggalnya salah seorang yang berakad. Apabila yang meninggal itu *mudharib* maka ahli warisan dapat menggantikan dan melanjutkan usaha tersebut jika ia dapat dipercaya.
- d. Usaha yang dilakukan mengalami kerugian yang mengakibatkan modal habis atau berkurang di tangan *mudharib*. Usaha yang dilakukan mengalami kerugian yang mengakibatkan modal habis atau berkurang di tangan *mudharib* maka Akad *mudharabah* menjadi batal karena modal berkurang atau habis. Begitupun kalau modal diserahkan kepada orang lain, *mudharabah* menjadi batal.⁶¹
- e. Akad *mudharabah* batal ketika *shahibul* atau *mudhaarib* murtad. Kemudian meninggal dunia atau dihukum mati karena murtadnya, atau ia pindah keluar negeri (*harbi*).
- f. Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat *mudharabah*. Jika salah satu syarat *mudharabah* tidak terpenuhi, sedangkan modal dipegang

⁶¹*Ibid.* h. 218.

oleh pengelola dan sudah diperdagangkan, maka pengelola mendapatkan keuntungan sebagai upah. Jika ada kerugian menjadi tanggung jawab pemilik modal karena pengelola ibaratnya sebagai pekerja yang hanya berhak menerima imbalan dan tidak bertanggung jawab sesuatu apa pun, kecuali atas kelalaiannya.

- g. Pengelola dana tidak menjalankan amanahnya sebagai pengelola usaha. Bila pengelola melakukan sesuatu yang tidak termasuk dalam ketentuan *mudharabah*. Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan ini pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian, karena dialah penyebab kerugian.

C. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.⁶² Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang

⁶² Annisa Avianti, Martua Sihalohe “Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekonomi Manusia IPB, 2013), ISSN : 2302-7517, Vol. 01, No. 01, h. 14

dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.⁶³

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.⁶⁴

Muana Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.⁶⁵

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat-

⁶³Nurul Huda, *Op.Cit.* h. 21

⁶⁴ Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010), h. 25.

⁶⁵ Muana Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2005.

masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁶

2. Jenis- Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu.⁶⁷

a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

⁶⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), h. 132.

⁶⁷ Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf.

1) Gaji dan upah⁶⁸

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang senis.

⁶⁸Rahardja, Pratama, *Op.Cit.* h. 293.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sanga dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.⁶⁹

Selain penjelasan diatas, Kushnadi juga mengeluarkan pendapat mengenai klasifikasi pendapatan. Menurut Kushnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan oprasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang

⁶⁹*Ibid.* h. 258-259.

berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional.

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain.

Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

2) Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen.

Merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-

transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan. Secara umum Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (total *revenue*)

TC = Total biaya produksi (total *cost*)

3. Unsur-Unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu peroleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:⁷⁰

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

⁷⁰ Zaki Baridwan , *Akuntansi Keuangan Intermediate : Masalah-Masalah Khusus Edisi 1* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 28.

4. Sumber - Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempuntai pendapatan yang memadai, pendapatan di peroleh dari beberapa sumber yaitu:⁷¹

a. Pendapatan *Intern*

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

b. Pendapatan *ekstern*

Pendapatan yang di peroleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Hasil usaha

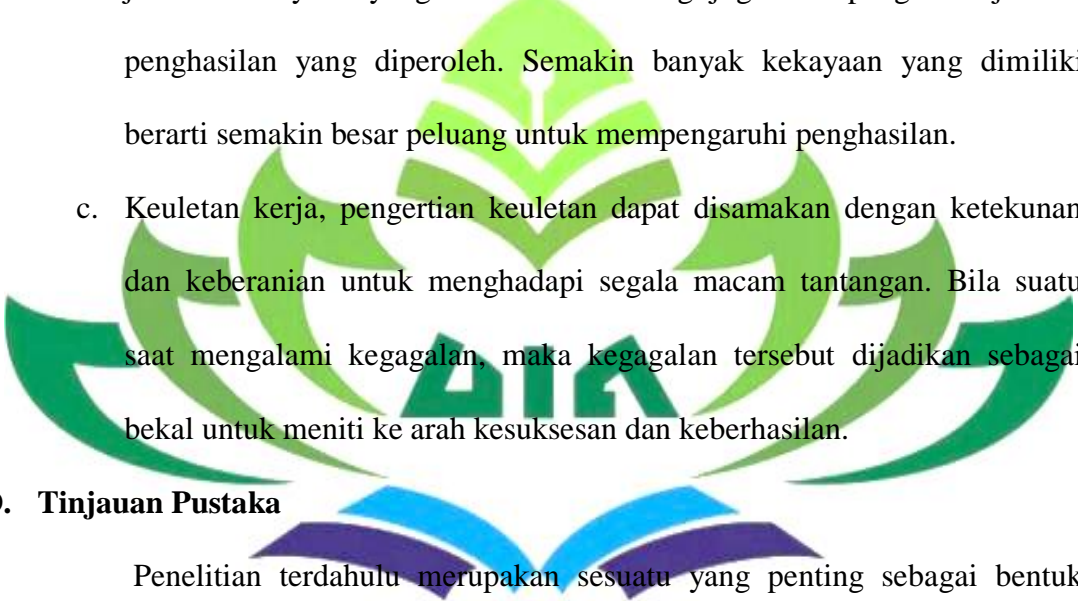
Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2007), h. 347.

⁷² Umi Rohmah, “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”. (Disertasi Program Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri raden Intan, Lampung, 2017), h. 50.

- 
- a. Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
 - b. Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
 - c. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang penting sebagai bentuk tolak ukur dalam suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan tentang substansi isi penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian dari Suryati tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan nasabah *Mudharabah* di BMT Binamas Purworejo”. Dengan hasil penelitian terlihat bahwa pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut

dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,717 dan critical ratio (t-hitung) 7,664 ; lebih besar dari nilai tabel t-tabel yaitu 1,995; dan probabilitas sebesar 0,001 yang berarti bahwa jalur tersebut signifikan karena $p < 0,05$. Interpretasi yang dapat dijabarkan dari koefisien jalur tersebut yaitu perkembangan usaha dapat di pengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* sebesar 71,7% dan sisanya (28,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.⁷³

2. Novia Endah Saputri, tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan (suatu kasus pada BMT ‘X’) dengan hasil koefisien determinasinya atau koefisien penentunya sebesar 57,3%. Sedangkan sisanya sebesar 42,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi yang didapat adalah, $Y = 2888000 + 0,058X$ artinya; (a) = konstanta sebesar 2888000 yaitu apabila $X = 0$ atau tidak ada pembiayaan *mudharabah*, maka pendapatan BMT (Y) sebesar 2888000. (b) = koefisien regresi sebesar 0,058 menyatakan jika X atau pembiayaan *mudharabah* naik satu satuan, maka pendapatan BMT atau Variabel Y akan naik sebesar 0,058. Kemudian berdasarkan perhitungan dengan uji t dan uji f statistik, hasil angka kedua uji tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.⁷⁴

⁷³ Suryati, “Pengaruh Pembiayaan BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah di BMT Binamas Prworejo” (Jakarta: PPS Unpad, 2012).

⁷⁴ Novia Endah Saputri, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Setudi Kasus Pada BMT “X” (Jakarta: UIN).

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sriyatun, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan *Mudharabah* BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kabupaten Sukoharjo” yang dilakukan pada tahun 2009. Dari hasil penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* yang diberikan BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil sangat berpengaruh dan terbukti, hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan usaha para pedagang setelah mendapat pembiayaan, baik pendapatan maupun keuntungannya semakin meningkat dan bertambah pesat kemajuannya dari sebelumnya.⁷⁵
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rani Emawati, Fakultas Syariah jurusan Ekonomi Islam Institut Islam Negri Walisongo Semarang. Dengan judul “Analisis Akad Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang)” yang dilakukan pada tahun 2012. Munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah termasuk BMT yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sehingga dengan adanya produk pembiayaan khususnya pembiayaan *mudharabah*

⁷⁵ Sriyatun, “Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan *Mudharabah* BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kabupaten Sukoharjo”(Disertai Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009).

yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat memperlancar perekonomian masyarakat dan mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan, sehingga dapat mengubah pandangan kaum muslimin dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.⁷⁶

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suryati, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yoryakarta. Dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Bmt Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah *Mudharabah* Di Bmt Binamas Purworejo” yang dilakukan pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,717 dan $p=0,001$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah dengan nilai R sebesar 0,535 dan $p=0,001$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah *mudharabah* melalui perkembangan usaha. Besarnya pengaruh tidak langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah perkalian dari koefisien jalur masing-masing $0,717 \times 0,535 = 0,383$.

⁷⁶ Rani Ernawati, “Analisis Akad Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Kasus Pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang”. (Disertai Program Ilmu Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012).

Walaupun sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait pembiayaan *mudharabah*, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada anggota BTM BiMU yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Apakah pembiayaan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah variabel peningkatan pendapatan usaha anggota (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah variabel pembiayaan *mudharabah* (X).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikeluarkan sebelum melakukan tindakan, untuk menguji kebenarannya perlu dilakukan pembuktian secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan sementara (tentative) yang menjadi

jembatan, antara teori yang dibangun dalam merumuskan kerangka pemikiran dengan pengamatan lapangan. Atau bisa kebalikannya. Dengan demikian hipotesis ini memberikan arah pada penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti.⁷⁷

1. H_0 : Diduga pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung.
2. H_a : Diduga pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung.



⁷⁷ Indrawan Rully, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama 2014) , h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket atau kuesioner dalam mengolah data yang kemudian data tersebut akan dideskriptif.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 35.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung.⁷⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.⁸⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner (angket)

Kuisioner (angket) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dimuat dalam angket. Angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharap bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.

⁷⁹ *Ibid.* h. 137.

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *“Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi”*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.89.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuisioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval yaitu angka memiliki arti namun tidak memiliki angka nol/ tidak berarti.⁸¹ Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 
- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| 1) Sangat setuju | (SS) | : 5 |
| 2) Setuju | (S) | : 4 |
| 3) Ragu-ragu | (RG) | : 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | (STS) | : 1 |

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁸²

Dalam penelian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸³ Teknik ini merupakan salah satu instrumen untuk

⁸¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.72.

⁸² *Ibid*, h. 97.

⁸³ Sugiono, *Op. Cit.* h. 140.

menggali data secara lisan tentang pembahasan yang akan dibahas, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepada anggota BTM BiMu yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.⁸⁴

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku harian, surat pribadi, laporan notulen, catatan khusus dalam pekerjaan social, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Pelaksanaannya dengan menggunakan catatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Adapun populasi yang akan di teliti adalah data anggota yang mengambil pembiayaan

⁸⁴ *Ibid*, h. 106.

⁸⁵ *Ibid*, h. 119.

mudharabah di BTM BiMU Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung berjumlah 187 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila dipopulasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸⁶ Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini di dasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh *Slovin* dan *Husein Umar* sebagai berikut:⁸⁷

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, 10%).

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

⁸⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 81.

⁸⁷Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi. 11, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 78.

$$n = \frac{187}{1+187 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{187}{1+187 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{187}{2,87} = 65,15$$

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anggota yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di BMT BiMU sebanyak 65 anggota.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.⁸⁹ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas

⁸⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 331

⁸⁹ *Ibid*, h.113.

digunakan untuk mengukur butir-butir pertanyaan agar tidak menyimpang dan akurat.

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Dalam penelitian ini, dikatakan *valid* jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product momen pearson* dan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Hasil *r* hitung kita bandingkan dengan *r* tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 0,05 atau 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁹⁰

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Jika nilai $\alpha > 0.6$ maka reliabel atau konsisten.⁹¹

⁹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* h.31.

⁹¹ *Ibid*, h.192.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirno* jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁹²

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara Untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari model gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heterokedastisitas* jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau

⁹² *Ibid*, h. 52.

disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

4. Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi sederhana terdiri dari satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (*respon*), dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X= Variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*.

Y= Variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan usaha nasabah.

a= nilai konstanta yaitu nilai Y bila X = 0.

b = koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, hal ini berkaitan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) ini merupakan suatu uji statistik yang paling sering digunakan. Indikator ini akan memberikan bobot yang sangat tinggi untuk kesalahan absolut besar. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*. Uji R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisarannya antara $0 < R^2 < 1$. Kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.⁹³

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹⁴

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_0 diterima maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel independen

⁹³ *Ibid*, h. 34.

⁹⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.50.

Bila nilai signifikansi annova $< 0,05$ maka model ini layak atau *fit*. Apabila hipotesis nol ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen (pembiayaan *mudharabah*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan usaha anggota).



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya BTM BiMU

Secara defakto Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) telah ada sejak bulan Februari 2004, meskipun pada waktu itu namanya belum koperasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan pada pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional Way Halim Bandar Lampung.

Pada mulanya Lembaga ini mendapat pinjaman dana dari Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah Wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah) dengan jumlah anggota 23 orang pendiri. Dengan dana itulah LKS menjalankan fungsinya sebagai lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan khususnya pembiayaan usaha yang berpola syari'ah (Bagi Hasil).

Melihat respon masyarakat yang cukup bagus atas kehadiran LKS, kemudian Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah wilayah lampung menambah investasinya sebesar Rp.5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah), menjadi Rp.7.000.000,00 (Tujuh Juta Rupiah) di bulan ketiga, sehingga LKS dapat memberikan pinjaman lebih banyak kepada pedagang. Setelah berjalan 6 bulan, mulai ada pihak lain yang tertarik menginvestasikan dana

pada LKS. Meskipun investasinya tidak banyak, namun kami jadikan dukungan moral untuk mengembangkan LKS agar menjadi lembaga keuangan yang lebih besar. Pada bulan mei 2005, Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah Wilayah Lampung sebagai pemrakasa berdirinya LKS ini mengundang beberapa orang anggota perikatan Muhammadiyah untuk diajak mengembangkan LKS agar ruang lingkup kerjanya lebih luas dan memiliki payung hukum dalam beraktifitas. Setelah beberapa tahapan pada bulan agustus 2005 terbentuk Koperasi Syariah dengan nama BTM BiMU dengan badan hukum 04/BH/DKPM/XX2005 Koperasi ini bergerak dengan menggunakan pola syariah. Pada tahun 2004 sampai sekarang jumlah pendiri mencapai 75 orang, dengan jumlah total aset mencapai Rp. 50.700.000.000. Dana yang beredar di BTM BiMu sebesar Rp. 30.550.00.000 dengan jumlah 25 karyawan yang terdiri dari Kepala Pusat, Adm Legal, Teller Customer Service, Tiga orang Account Officer dan lain-lain. Dan jumlah anggota sampai sekarang 5.582 orang.⁹⁵

2. Visi dan Misi Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU

BTM BiMU mempunyai peran dan tujuan sebagai suatu lembaga keuangan syariah tentunya tidak terlepas dari visi dan misi. Adapun visi dan misi BTM BiMU adalah:

⁹⁵ Dokumentasi Sejarah KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung, dicatat tanggal 20 Oktober 2018.

a. Visi:

Menjadi Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU terbesar di Lampung.

b. Misi:

- 1) Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.
- 2) Menciptakan sumber daya yang visioner, prospektif dan produktif.
- 3) Memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi anggota agar terhindar dari praktek riba.⁹⁶

3. Tujuan Berdirinya Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU

Tujuan berdirinya Baitut Tamwil Muhammadiyah ini adalah:

- a. Mensejahterakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota.
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota.
- c. Melepaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap rentenir.
- d. Menjauhkan masyarakat dari praktek non syariah.

Berdasarkan tujuan di atas Baitut Tamwil Muhammadiyah berharap dapat membantu mencari jalan keluar untuk mensejahterakan masyarakat khususnya untuk memperoleh pembiayaan usaha mikro dengan prosedur dan proses yang cepat sesuai dengan prinsip syariah.

⁹⁶ Dokumentasi Visi-Misi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung, dicatat tanggal 20 Oktober 2018.

4. Tujuan dan Analisis Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU

Pembiayaan yang diberikan Baitut Tamwil Muhammadiyah kepada pengusaha mikro diberikan dalam rangka untuk:⁹⁷

- a. Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu tercapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber daya ekonomi.

⁹⁷ Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

d. Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

5. Lokasi BTM BiMU

Kantor Pusat Jl. Pulau Tegal No. 17, Sukarame – Bandar Lampung.⁹⁸ Kantor kas Way Halim Jl. Gn Rajabasa Raya, Perumnas Way halim. Kode Pos 35131. Telepon (0721) 702466 / 8011229 (Setiap hari jam kerja). Email cs@btmlampung.co.id.

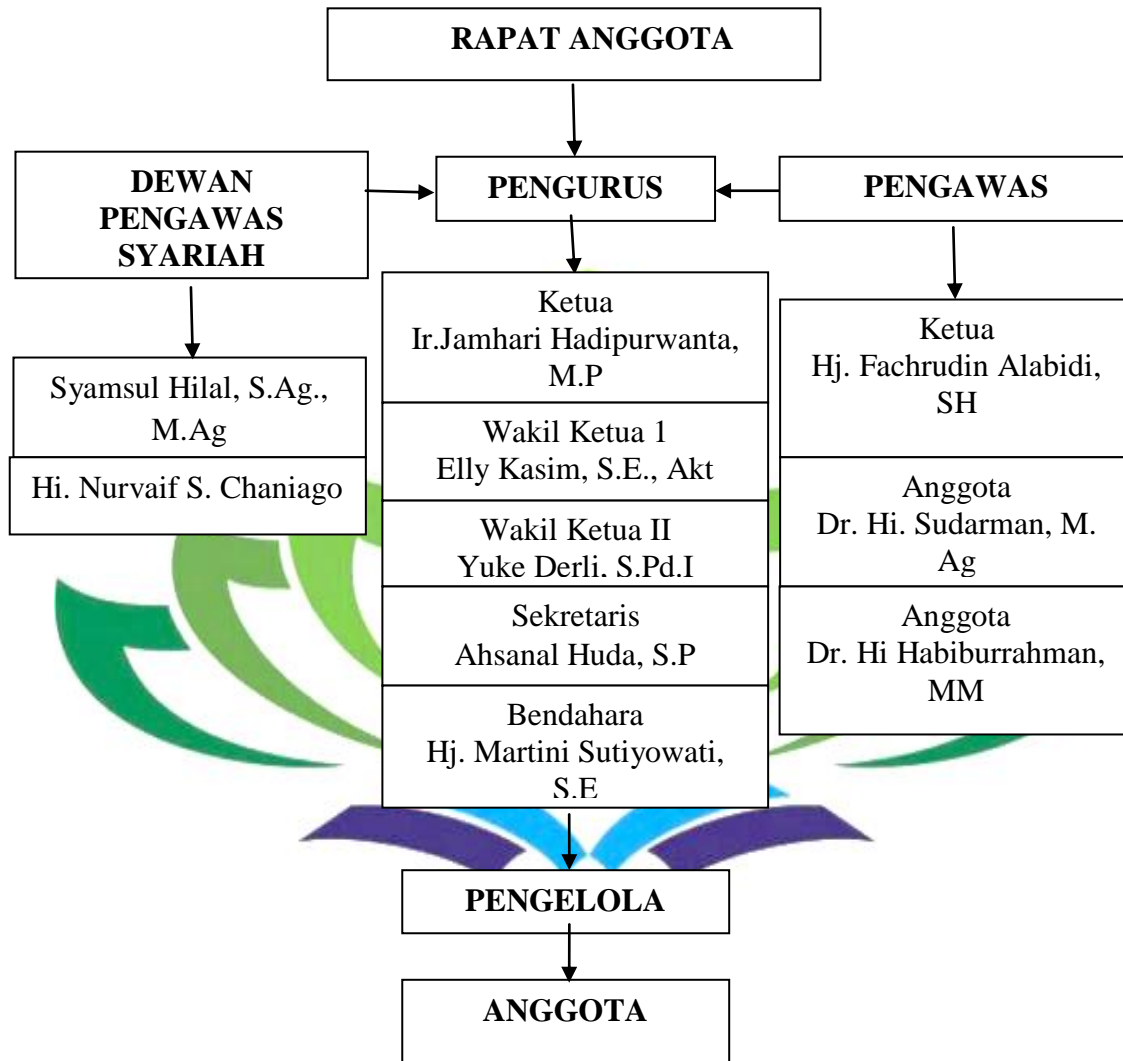


⁹⁸ Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

6. Struktur Kepengurusan BTM BiMU Bandar Lampung

KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama⁹⁹

Gambar 4.1



⁹⁹Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20Oktober 2018.

7. Produk-Produk BTM BiMU

a. Produk Simpanan (*funding*)

1) Simpanan *Mudharabah* Berjangka (SMB)

Mengubah cara investasi anda dengan sesuatu yang lebih bermakna. Simpanan *mudharabah* berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.¹⁰⁰

2) Simuda Tarbiyah

Simpanan *mudharabah* tarbiyah merupakan simpanan untuk keperluan biaya pendidikan (Tarbiyah) dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi yang bisa diambil per-semester dan akan diberikan bagi hasil setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukan ke rekening ZIS (zakat, infak dan sodakoh). Akad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah* dengan nisbah 25% anggota : 75% BTM.

3) Simuda Prestasi

Simpanan *mudharabah* prestasi adalah simpanan sekolah secara kolektif. Simpanan ini bertujuan untuk membantu anggota melalui lembaga sekolahnya untuk mempersiapkan kebutuhan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Customer Service BTM BiMU, tanggal 20 September 2018 pukul 10.00.

pada saat tahun ajaran baru dan penarikan simpanan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajaran. Simpanan di akad berdasarkan prinsip syari;ah*mudharabah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BTM.

4) Simuda Qurban

Simpanan *mudharabah*qurban merupakan simpanan untuk keperluan Ibadah Qurban dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak ditentukan yang bisa diambil setiap 1 (satu) tahun sekali atau dua minggu (14 hari) sebelum hari raya Idul Adha, dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang di dapat yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.¹⁰¹

5) Simuda Fitri

Simpanan *wadi'ah* fitri merupakan simpanan berjangka 12 bulan untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri, dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak ditentukan yang bisa diambil setiap 1 (Satu) tahun sekali, dua minggu (14 hari) sebelum hari raya idul fitri dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan

¹⁰¹Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang di dapat yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.¹⁰²

6) Simuda Umrah

Simpanan *mudharabah* umrah adalah simpanan anggota untuk membantu keinginan anggota dalam melaksanakan ibadah umrah. Simpanan anggota ini dilaksanakan dengan akad *mudharabah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BTM

7) Si Wadu

Simpanan *wadiah* ummat adalah simpanan anggota yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Simpanan di akad berdasar prinsip syariah *Wadiah Yad Dhamanah*.

8) Siwadu Personal

Simpanan *wadi'ah* personal merupakan simpanan dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi jumlahnya serta bisa ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah dan akan

¹⁰² Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan.¹⁰³

9) Si Waji

Simpanan *wadiah* haji adalah simpanan anggota untuk membantu keinginan anggota melaksanak ibadah Haji. Simpanan diakad berdasarkan prinsip syariah *Wadiah Yad Dhamanah* dengan nisbah 50% anggota : 50% BTM.

b. Produk Pembiayaan

1) *Mudharabah*

Pembiayaan dalam bentuk modal atau dana yang diberikan oleh BTM untuk nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini nasabah dan BTM setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Risiko kerugian ditanggung oleh pihak BTM kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola atau nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain:

- a) Perdagangan,
- b) Industri perumahan,
- c) Pertanian,

¹⁰³Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

- d) Usaha modal kerja,
- e) Investasi, dan lain-lain.¹⁰⁴

2) *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati menggunakan akad *musyarakah*.

3) *Murabahah*

Fasilitas penyaluran dana dengan system jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dan lain-lain) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dan lain-lain).

4) *Ijarah*

Ijarah yaitu fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan *ijarah* dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan,

¹⁰⁴ Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

5) *Hawalah*

Hawalah adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh supplier jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan supplier akan likuiditas, ia meminta BTM untuk mengambil alih piutangnya. BTM pun akan menerima pembayaran dari pemilik pabrik pengolahan jagung dua minggu kemudian.

c. Produk jasa

Bill Payment atau *Payment Point Online Bank* (PPOB) adalah loket jasa pembayaran tagihan online yang tersebar di seluruh jaringan kantor BTM Bandar Lampung, sehingga memudahkan anggota dalam membayar tagihan-tagihan rutin bulanan: Tagihan PLN, Telkom, TV Kabel, BPJS, pembelian pulsa handphone hingga pembelian tiket pesawat.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 20 Oktober 2018.

8. Karakteristik Pembiayaan *Mudharabah* di BTM BiMU

- a. BTM sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (anggota) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.
- b. Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (BTM dengan pengelola usaha).
- c. *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syari'ah dan BTM tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- d. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- e. BTM sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* melakukan kesalahan yang disengaja.
- f. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, pihak BTM dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

- g. Pihak BTM memberikan pernyataan modal kepada anggota.

B. Daftar Jumlah Sampel Anggota Yang Memperoleh Pembiayaan

***Mudharabah* di BTM BiMu Waydadi Sukarame Bandar Lampung**

Tabel 4. 1

Daftar Anggota Yang Memperoleh Pembiayaan *Mudharabah* di BTM BiMu Waydadi Sukarame Bandar Lampung

No	Nama Anggota	Jenis Usaha	Realisasi
1	Aprida	Pedagang Tas	4.000.000
2	Almusa	Pedagang Alat Sekolah	3.000.000
3	Achmad Junaedi	Bengkel	8.000.000
4	Aisyah	Pedagang Sayur	1.000.000
5	Anton Adi Wijaya	Pedagang Sayur	2.000.000
6	Choirunnisa	Pedagang Sembako	8.000.000
7	Dian Ardiansyah	Pedagang	6.000.000
8	Demi Efriani	Pedangan Aksesoris	2.000.000
9	Dedi Saprianto	Pedagang Sayur	3.000.000
10	Etik Mariyani	Pedagang Sayur	2.500.000
11	Endah Krismiati	Pedagang Tas	4.000.000
12	Edi Maryanto	Pedagang Sepatu	10.000.000
13	Effendi	Pedagang Sayur	2.000.000
14	Eka Dwi Sumarni	Pedagang Sayur	1.500.000
15	Ema Dahlena	Pedagang Sembako	10.000.000
16	Ferry Irawan	Pedagang Alat Tulis	5.000.000
17	Gunaryo	Pedagang Sembako	5.000.000
18	Hizwantini	Counter Handphone	10.000.000
19	Hengky Simamora	Pedagang Sepatu	5.000.000
20	Hartini	Pedagang Sayur	4.000.000
21	Isron Ina	Pedagang Sayur	2.000.000
22	Jumiati	Pedagang Sayur	1.000.000
23	Lindasari	Pedagang Aksesoris	5.000.000
24	Lia Agustina	Counter Handphone	20.000.000
25	Luluk Martini	Pedagang Sayur	3.000.000
26	Lilis Rodiah	Pedagang Sayur	2.000.000
27	Muhtar Muhi	Pedagang Sembako	2.000.000
28	Marsadi	Warung Makan	5.000.000

29	Misnawati	Pedagang Tas	8.000.000
30	Maryati	Pedagang Sayur	2.000.000
31	Nono Susilo	Pedagang Sepatu	5.000.000
32	Nuriah	Pedagang Sayur	3.000.000
33	Nilawati	Pedagang Sayur	3.500.000
34	Nur Sri Liyana	Pedagang Sayur	3.000.000
35	Nora Istiyanti	Pedagang Sayur	2.500.000
36	Nasiyem	Pedagang Sayur	2.000.000
37	Putrawati	Pedagang Sayur	3.000.000
38	Purwoto	Bengkel	10.000.000
39	Rohati	Pedagang Sayur	3.000.000
40	Rita Ariani	Pedagang Pakaian	8.000.000
41	Refyani	Pedagang Sepatu	8.000.000
42	Rohmat Prambudi	Pedagang Alat Tulis	3.000.000
43	Sugiarti	Pedagang Pakaian	5.000.000
44	Sunarti	Pedagang Sayur	2.000.000
45	Siti Sutinah	Pedagang Sayur	3.000.000
46	Siti Jamilah	Warung Makan	30.000.000
47	Suryanto	Pedagang Sembako	5.000.000
48	Siti handayani	Pedagang Pakaian	5.000.000
49	Susilowati	Pedagang Sayur	3.000.000
50	Supyan	Pedagang Sembako	5.000.000
51	Sri Kusuma Wati	Pedagang Pakaian	7.000.000
52	Sri Hartati	Warung Makan	20.000.000
53	Suwardi	Pedagang Sembako	5.000.000
54	Supono	Pedagang Sayur	2.000.000
55	Susmiati	Pedagang Pakaian	8.000.000
56	Saenah	Warung Makan	20.000.000
57	Sulinda	Pedangan Tas	5.000.000
58	Sri Wahyuni	Pedangan Sayur	2.000.000
59	Triyono	Bengkel	10.000.000
60	Tuti Herawati	Pedagang Sayur	2.000.000
61	Untung	Warung Makan	60.000.000
62	Wijianto	Pedagang Sembako	10.000.000
63	Wahyudin	Pedagang Sayur	3.000.000
64	Yusniawati	Pedagang Sayur	5.000.000
65	Yatin	Pedangan Pakaian	8.000.000

Sumber : Data Realisasi Pembiayaan BTM BiMu : diolah 2018

C. Data Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden anggota di BTM BiMU yang mengajukan pembiayaan *mudharabah*. Sampel yang diambil sebanyak 65 responden. Pengelompokan data telah dilakukan oleh penulis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menjadi anggota, jenis usaha, lama usaha, dan jangka waktu pembiayaan *mudharabah*, pendapatan usaha perbulan sebelum pembiayaan, pendapatan usaha perbulan sesudah pembiayaan.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	40%
2	Perempuan	39	60%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan berjumlah 39 responden atau sebesar 60%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden atau sebesar 40%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Usia

No	Jenis Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 tahun	7	11%
2	31-40 tahun	28	43%
3	41-50 tahun	19	29%
4	>50 tahun	11	17%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah usia responden sebagian besar adalah 31 - 40 tahun berjumlah 28 responden atau sebesar 43%. Sedangkan responden dengan usia 21 – 30 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 11%, responden dengan usia 41-50 tahun berjumlah 19 responden atau sebesar 29%, dan responden dengan usia >50 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 17%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	17%
2	SMP	18	28%
3	SMA/SMK	32	49%
4	Perguruan Tinggi	4	6%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden sebagian besar adalah SMA/SMK sederajat berjumlah 32 responden atau sebesar 49%. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 11 responden atau sebesar 17%, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 18 responden atau sebesar 28%, dan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 4 responden atau sebesar 6%.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi anggota

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama menjadi anggota disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Lama Menjadi Anggota

No	Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Persentase (%)
1	< 3 tahun	9	14%
2	3-4 tahun	29	45%
3	5-6 tahun	15	23%
4	>6 tahun	12	18%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden lama menjadi anggota sebagian besar adalah 3-4 tahun berjumlah 29 responden atau sebesar 45%. Sedangkan responden <3 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 14%, 5-6 tahun berjumlah 15

responden atau sebesar 28%, dan >6 tahun berjumlah 12 responden atau sebesar 18%.

5. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis usaha disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.6
Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pedagang sepatu	4	6%
2	Pedagang sembako	8	12%
3	Pedagang pakaian	6	9%
4	Pedagang tas	4	6%
5	Pedagang sayur	28	43%
6	Pedagang aksesoris	2	3%
7	Pedagang alat sekolah	3	5%
8	Warung makan	5	8%
9	Counter handphone	2	3%
10	Bengkel	3	5%
Jumlah		65	100%

Sumber : *Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.6 di atas menunjukkan usaha yang memperoleh pembiayaan di BTM BiMU untuk menambah modal usaha sebagian besar adalah pedagang sayur yaitu berjumlah 28 responden atau sebesar 43%, sedangkan pedagang sepatu berjumlah 4 responden atau sebesar 6%, pedagang sembako berjumlah 8 responden atau sebesar 12%, pedagang pakaian berjumlah 6 responden atau sebesar 9%, pedagang tas berjumlah 4 responden atau sebesar 6%, pedagang aksesoris berjumlah 2 responden atau sebesar 3%, pedagang alat sekolah berjumlah 3

responden atau sebesar 5%, warung makan berjumlah 5 responden atau sebesar 8%, counter handphone berjumlah 2 responden atau sebesar 3%, dan bengkel berjumlah 3 responden atau sebesar 5%.

6. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.7
Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 2 tahun	4	6%
2	2–5 tahun	12	18%
3	6–10 tahun	31	48%
4	> 10 tahun	18	28%
Jumlah		65	100%

Sumber : *Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa jumlah lama usaha responden adalah untuk anggota yang menjalani usaha < 2 tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 6%, sedangkan untuk lama usaha yang dijalankan responden 2–5 tahun berjumlah 12 responden atau sebesar 18%, untuk lama usaha yang dijalankan responden 6-10 tahun berjumlah 31 responden atau sebesar 48%, dan untuk lama usaha yang dijalankan responden > 10 tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 28%.

7. Karakteristik responden berdasarkan jangka waktu pembiayaan *mudharabah*

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jangka waktu pembiayaan *mudharabah* disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.8
Jangka Waktu Pembiayaan *Mudharabah*

No	Jangka Waktu	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1 tahun	50	77%
2	1–2 tahun	15	23%
Jumlah		65	100%

Sumber :*Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jangka waktu pembiayaan *mudharabah* yang di ambil sebagian besar adalah < 1 tahun berjumlah 50 responden atau sebesar 77%.Sedangkan responden dengan jangka waktu pembiayaan 1 – 2 tahun berjumlah 15 atau sebesar 23%.

8. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha perbulan sebelum pembiayaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha perbulan sebelum pembiayaan disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.9
Pendapatan Usaha Perbulan Sebelum Pembiayaan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Juta	4	6%
2	2 Juta	47	72%
3	3 Juta	11	17%
4	5 Juta	3	5%
Jumlah		65	100%

Sumber :*Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha sebelum pembiayaan sebagian besar berpendapatan 2 juta berjumlah 47 responden atau sebesar 72%, sedangkan berpendapatan 1 juta berjumlah 4 responden atau sebesar 6%, berpendapatan 3 juta berjumlah 11 responden atau sebesar 17%, dan berpendapatan 5 juta berjumlah 3 responden atau sebesar 5%.

9. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha perbulan sesudah pembiayaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha perbulan sesudah pembiayaan disajikan pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.10
Pendapatan Usaha Perbulan Sesudah Pembiayaan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	2 Juta	5	8%
2	3 Juta	46	71%
3	5 Juta	10	15%
4	8 Juta	4	6%
Jumlah		65	100%

Sumber :*Hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah) 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha sesudah pembiayaan sebagian besar berpendapatan 3 juta berjumlah 46 responden atau sebesar 71%, sedangkan berpendapatan 2 juta berjumlah 5 responden atau sebesar 8%, berpendapatan 5 juta berjumlah 10 responden atau sebesar 15%, dan berpendapatan 8 juta berjumlah 4 responden atau sebesar 6%.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu indikator atau pertanyaan dikatakan valid apabila nilai p-signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Adapun hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 diperoleh hasil terhadap masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pembiayaan *mudharabah*. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada variabel penelitian.

Tabel 4.11
Uji Validitas Pembiayaan *Mudharabah*

Pernyataan	r-hitung	Signifikansi	Keterangan
X _{1.1}	0.531	0.000	Valid
X _{1.2}	0.496	0.000	Valid
X _{1.3}	0.429	0.000	Valid
X _{1.4}	0.660	0.000	Valid
X _{1.5}	0.587	0.000	Valid
X _{1.6}	0.721	0.000	Valid
X _{1.7}	0.595	0.000	Valid
X _{1.8}	0.690	0.000	Valid
X _{1.9}	0.764	0.000	Valid
X _{1.10}	0.799	0.000	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai r-hitung X_{1.1} sebesar 0.531, X_{1.2} 0.496, X_{1.3} 0.429, X_{1.4} 0.660, X_{1.5}

0.587, $X_{1.6}$ 0.721, $X_{1.7}$ 0.595, $X_{1.8}$ 0.693, $X_{1.9}$ 0.764 dan $X_{1.10}$ sebesar 0.799. Karena nilai p-signiifikansi yang diperoleh semua indicator < 0.05 maka membuktikan bahwa semua (10) item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.12
Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Pernyataan	r-hitung	Signifikansi	Keterangan
$Y_{1.1}$	0.782	0.000	Valid
$Y_{1.2}$	0.832	0.000	Valid
$Y_{1.3}$	0.772	0.000	Valid
$Y_{1.4}$	0.840	0.000	Valid
$Y_{1.5}$	0.655	0.000	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai r-hitung $Y_{1.1}$ sebesar 0.782, $Y_{1.2}$ 0.832, $Y_{1.3}$ 0.772, $Y_{1.4}$ 0.840 dan $Y_{1.5}$ sebesar 0.655. Karena nilai p-signiifikansi yang diperoleh semua indikator < 0.05 maka membuktikan bahwa semua (5) item pernyataan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner sehingga angket tersebut dapat dipercaya, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* pada program SPSS. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan

Cronbach Alpha Coefficient > 0,6 atau 60%. Adapun hasil output perhitungan tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0.833	10	Reliabel
Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota	0.835	5	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas menunjukan bahwa hasil variabel pembiayaan *mudharabah* nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) = 0.833. Dan variabel peningkatan pendapatan usaha anggota nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) = 0.835. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dapat diterima dan dikatakan reliabel. Hal ini berarti tiap variabel memiliki konsistensi yang baik sebagai alat ukur. Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0.6 maka butir-butir pernyataan disebut reliabel

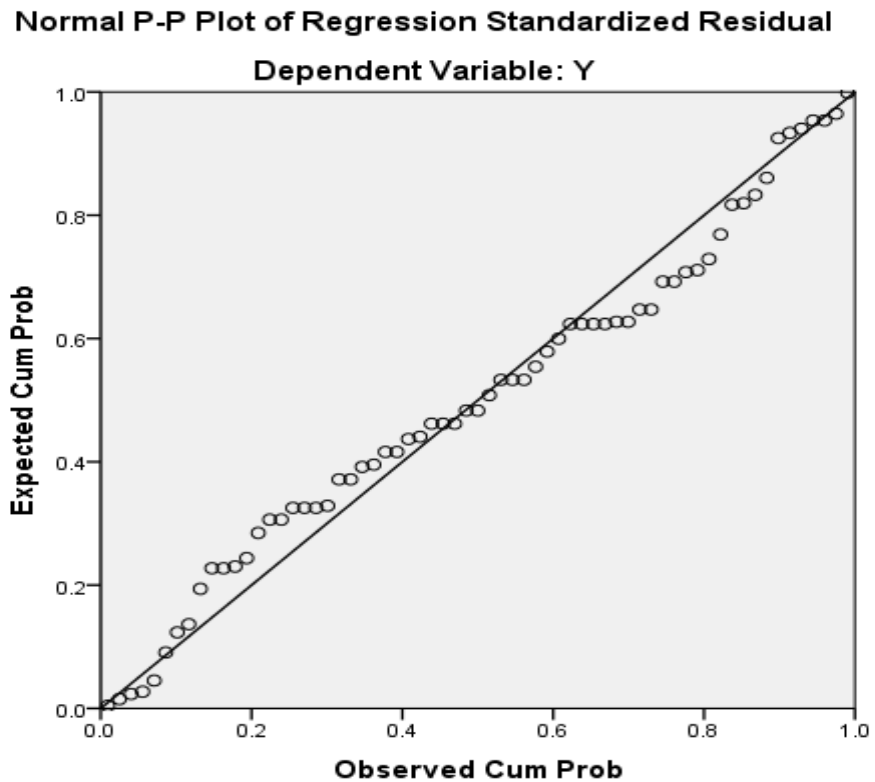
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan pada nilai eror/residual dari regresi. Data yang baik

digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data selengkapnya disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas menunjukan bahwa grafik mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke atas maka membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dibuktikan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_1
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.09649323
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.089
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

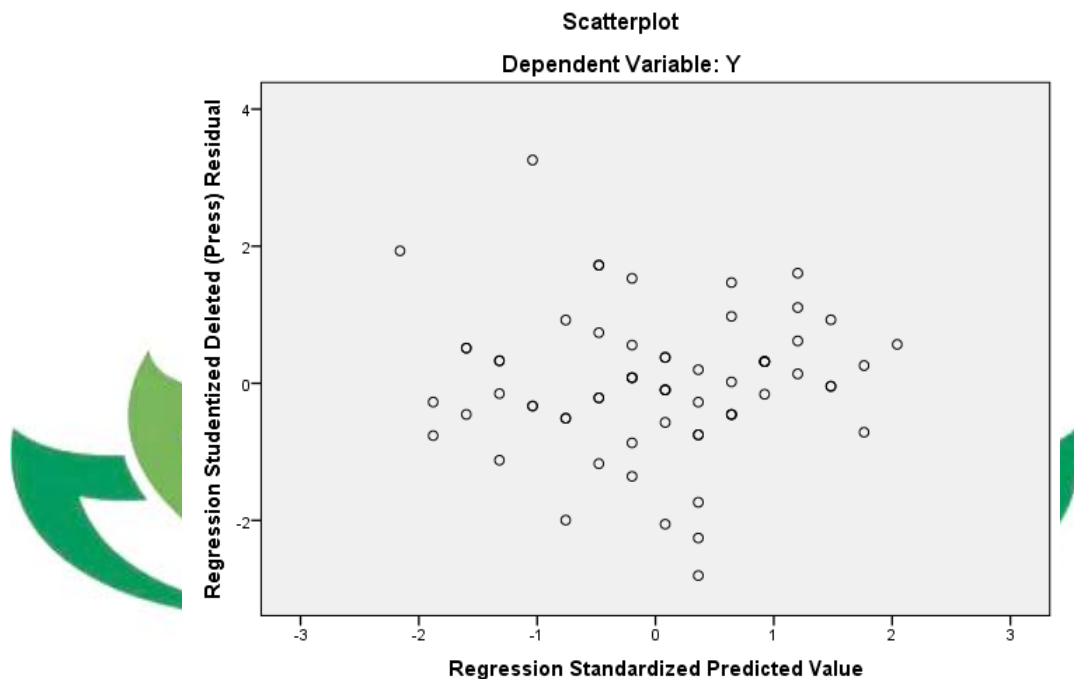
Berdasarkan output uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai tes uji *kolmogorov smirnov* sebesar 0.090 dan *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05 yang berarti menerima H_a dan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dinyatakan dapat mewakili populasi.

b. Uji Heterokedasitas

Uji asumsi lainnya yaitu uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik

adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat scatterplot berikut merupakan data hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan gambar *scatterplot* pada gambar 4.3 Diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan di bawah angka sumbu Y serta tidak membentuk pola-pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak ada masalah heterokedastisitas (Homokedastisitas).

3. Regresi Linear Sederhana

Uji linier sederhana adalah pengujian terhadap dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu dependen di mana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Hasil uji regresi linier sederhana selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.352	3.097		1.405	.165
X	.377	.074	.541	5.100	.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 4.15 ini, menunjukkan persamaan regresi linear dengan nilai pembiayaan *mudharabah* (independen) dan peningkatan pendapatan usaha anggota (dependen).

Koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,377 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pembiayaan *mudharabah* maka peningkatan pendapatan usaha anggota mengalami kenaikan sebesar 0,377. Koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dan peningkatan pendapatan usaha anggota, maka semakin besar pembiayaan *mudharabah* maka akan

semakin besar peningkatan pendapatan usaha anggota yang diperoleh.

Adapun persamaan regresi berdasarkan tabel ialah $Y=4.352+0,377X$.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.281	2.113	1.297

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas menunjukan bahwa hasil koefisien determinasi di atas nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 29.2% ($0.292 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap variabel peningkatan pendapatan usaha anggota sebesar 29.2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan

sebesar 29.2% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 70.8% (100% - 29.2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi 0,05 (5%) maka H_0 di terima dan H_a di tolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a di terima.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.352	3.097		1.405	.165
X	.377	.074	.541	5.100	.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2018

Berdasarkan output hasil uji t di atas 4.16 di ketahui hasil perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} atau nilai signifikansi menunjukan variabel pembiayaan *mudharabah* nilai t_{hitung} yaitu 5.100 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ serta bertanda positif maka, H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota di BTM BiMU Waydadi, Sukarame Bandar Lampung.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota pada BTM BiMU Waydadi Sukarame Bandar Lampung.

Pada uji regresi linear bertanda positif yaitu sebesar 0,377. Artinya menunjukan setiap kenaikan 1% pembiayaan *mudharabah* maka peningkatan pendapatan usaha anggota mengalami kenaikan sebesar 0,377. Koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dan peningkatan pendapatan usaha anggota, maka semakin besar pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin besar peningkatan pendapatan usaha anggota yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan melalui penghitungan SPSS menunjukan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* nilai t hitung yaitu 5.100 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 serta bertanda positif maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota. Besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan usaha anggota (Y) dapat dilihat dari nilai

Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,292 atau 29.2%. Sedangkan sisanya 70.8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

Dari pernyataan responden yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner, dengan adanya pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMU dapat membantu anggota dalam mengatasi masalah permodalan untuk melakukan kegiatan usaha, tidak hanya itu pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMu memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota, usaha anggota mengalami peningkatan setelah memperoleh pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMu. Kenaikan omzet/nilai penjualan, bertambahnya peluang pengembangan usaha serta terpenuhinya kebutuhan hidup. Meningkatnya omzet penjualan ini berupa rata-rata penjualan yang diperoleh pelaku usaha setiap bulannya. Besar jumlah pembiayaan yang paling kecil diambil oleh responden adalah Rp. 1.000.0000 – 5.000.000 dan yang paling besar \geq Rp. 50.000.000.

Dari pernyataan responden yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner menunjukan bahwa pendapatan usaha anggota sebelum melakukan pembiayaan sebagian besar berpendapatan 2 juta berjumlah 47 responden atau sebesar 72% , sedangkan berpendapatan 1 juta berjumlah 4 responden atau sebesar 6%, berpendapatan 3 juta berjumlah 11 responden atau sebesar 17% , dan berpendapatan 5 juta berjumlah 3 responden atau sebesar 5%. Setelah melakukan pembiayaan *mudharabah* pendapatan

usaha perbulan anggota mengalami peningkatan, pendapatan usaha sesudah melakukan pembiayaan sebagian besar berpendapatan 3 juta berjumlah 46 responden atau sebesar 71% , sedangkan berpendapatan 2 juta berjumlah 5 responden atau sebesar 8%, berpendapatan 5 juta berjumlah 10 responden atau sebesar 15%, dan berpendapatan 8 juta berjumlah 4 responden atau sebesar 6%.

Dari pernyataan responden yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara faktor-faktor yang menyebabkan pendapatan yaitu modal, jam berdagang, pengalaman berdagang, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja.. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar faktor yang menyebabkan pendapatan hanya ada 3 (tiga) faktor yaitu faktor modal, jam dagang, dan pengalaman berdagang. Modal dagang berpengaruh karena modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha semakin besar modal, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Jam dagang berpengaruh karena semakin tinggi intensitasi waktu berdagang diharapkan semakin banyak barang dagang yang terjual. Pengalaman berdagang berpengaruh karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berdagang, maka semakin mengetahui cara dan strategi dalam penjualan.

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Islam merupakan agama yang paling sempurna yang mengatur semua aspek kehidupan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Salah satunya dalam kegiatan bentuk kerja sama (*syirkah*). Kegiatan *syirkah* yang dilakukan manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi yang dimana ekonomi adalah cabang ilmu yang membahas aktivitas manusia maupun kelompok dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan kegiatan bentuk kerja sama (*syirkah*) harus sesuai dengan ketentuan islam dan prinsip ekonomi islam.

Dalam islam melakukan aktivitas bisnis manusia tidak hanya memikirkan keuntungan materi semata maksudnya segala sesuatu aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya berpatokan pada untung dan rugi saja sehingga segala cara dilakukan agar mendapatkan keuntungan besar. Dalam islam kegiatan bisnis dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah sehingga segala aktivitas hendaklah dilakukan dengan aturan yang telah di gariskan dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan bahwa semua aktivitas diperlukan landasan berupa akhlak islam yang akan mengantarkan pada keridhoan dan rahmat dari Allah SWT serta memperoleh amalan atas apa yang telah dikerjakannya.



Salah satu lembaga keuangan yang menerapkan pembiayaan *mudharabah* adalah BTM. *Mudharabah* sendiri menurut Muhamad adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahib al maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Pada BTM BiMu Waydadi, Sukarami Bandar Lampung pembiayaan *mudharabah* telah dilaksanakan sesuai dengan syariat islam yakni menerapkan prinsip ketuhanan. Nilai ini beranjak dari filosofi dasar yang bersumber dari Allah SWT dengan tujuan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT semata. BTM BiMu Waydadi, Sukarami Bandar Lampung mengutamakan adanya tolong menolong antar sesama, bisa dilihat dari misi BTM BiMu Waydadi, Sukarami Bandar Lampung yakni menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan Memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi anggota agar terhindar dari praktek riba.

Dalam menjalankan usahanya BTM BiMu bertindak sebagai selaku pemilik dana (*shahib al maal*) secara penuh dan anggota atau *mudharib* sebagai pengelola usaha secara penuh yang produktif dan halal, BTM BiMu tidak ikut serta dalam pengelola usaha nasabah (*mudharib*). Pembiayaan yang diberikan dan dinyatakan dalam surat perjanjian atau akad dan sesuai jumlahnya dan berbentuk cash. Jangka waktu pembiayaan

dan pelunasan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan yang ada didalam akad, pembagian keuntungan bagi hasil dinyatakan dalam presentase 60% untuk nasabah dan 40% untuk BTM atau menggunakan 70% nasabah dan 30% BTM, sesuai dengan akad *mudharabah* yang ada dalam fiqih Islam.

Syariat Islam termasuk syariah perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Keadilan syariah disini dipahami oleh seseorang bahwa ketika melakukan bisnis (kerjasama) harus menaati syariah Islam dan mengikuti petunjuk rasulullah SAW. bukan menuruti hawa nafsu demi mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya.

Rasullulah secara tegas menyatakan dalam sabdanya, bahwa perdagangan (bisnis, berusaha) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan. Namun harus dipahami, bahwa praktik-praktik bisnis (usaha) yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menurut ajaran Islam (syari'ah), telah ditentukan batas-batasnya. Oleh karena itu, Islam memberikan kategori usaha yang diperbolehkan (halal) dan usaha yang dilarang (haram). Transaksi yang termasuk melanggar prinsip *la tazhlimunah wa la tuzhlamun*, adalah: praktik-praktik ekonomi dan keuangan dalam bentuk : taghrir (*gharar*); *riba*; *maysir*; *riswah*. (muhamad: 2014).

Kegiatan pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMu menyakup kegiatan yang menghindari dari unsur-unsur: *Riba*; Pengembalian modal dan bagi hasil di BTM BiMU biasanya bisa ditawarkan sesuai dengan kemampuan keuangan dan keuntungan karena BTM BiMu berbeda dengan bank-bank yang lain. *Gharar*; Pembiayaan (modal) yang diberikan oleh BTM BiMu berbentuk uang tunai (*cash*) karena barang tidak dapat dipastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian. Hal ini sesuai dengan teori Muhammad bahwa pembiayaan di lembaga keuangan syariah menghindari adanya unsur *riba* dan melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*).

Pembiayaan *mudharabah* dalam perspektif ekonomi Islam diminati pedagang karena berbagai alasan yakni pembiayaan *mudharabah* pada BTM BiMu berpedoman pada Al-Quran dan Hadist, berbasis cicilan dan nisbah yang menguntungkan bagi anggota dan bagi BTM BiMu, akad transaksi yang mudah sehingga memudahkan anggota dalam mengajukan pembiayaan. Dan terdapat dasar hukum Fatwa DSN No : 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMu Waydadi, Sukarame Bandar Lampung telah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam akadnya, objeknya, analisa pembiayaan, hingga pencairan dana kepada nasabah tidak ditemukan unsur-unsur yang melanggar prinsip Islam

bahwa telah bebas dari *riba*, *grarar* , dan *maysir* sesuatu yang diharamkan. Pemahaman kegiatan pembiayaan di BTM BiMU sesuai dengan prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Karena BTM BiMu memang dengan tujuan untuk menolong sesama menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi anggota agar terhindar dari praktek *riba*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembiayaan *mudharabah* (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X sebesar 0,377, dan dapat dilihat dari hasil uji t menunjukan variabel pembiayaan *mudharabah* nilai t hitung yaitu 5.100 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan usaha anggota (Y) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,292 atau 29.2%. Sedangkan sisanya 70.8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.
2. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di BTM BiMu Waydadi, Sukarame Bandar Lampung telah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam akadnya, objeknya, analisa pembiayaan, hingga pencairan dana kepada nasabah tidak ditemukan unsur-unsur yang melanggar prinsip ekonomi Islam bahwa telah bebas

dari *riba*, dan *grarar*,seuatu yang diharamkan. Pemahaman kegiatan pembiayaan di BTM BiMU sesuai dengan prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Karena BTM BiMu memang dengan tujuan untuk menolong sesama menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi anggota agar terhindar dari praktek *riba*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi BTM BiMu Waydadi, Sukarame Bandar Lampung harus tetap memperhankan dan mengembangkan inovasi produk pembiayaan *mudharabah* yang lebih baik, memperbaiki pelayanan terhadap anggota, dan meningkatkan promosi agar masyarakat tertarik untuk menghimpun dananya. Sehingga dana dari prosuk tersebut dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.
2. Bagi para anggota BTM BiMU terutama yang menggunakan akad pembiayaan *mudharabah* penulis menyarankan kepada seluruh anggota agar dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan tujuan yang orientasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013, Cetakan ke-13
- Ad-Dahduh, Salman Nashif. *Buku Pintar Muslim*. Solo: Pustaka Arafah. 2006
- Anshori, Abdul Ghofur. *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013, Cet.Ke-15
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2013
- Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Dewan Syari'ah Nasional MUI. *Himpunan Fatwa Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Erlangga, 2014
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, himpunan fatwa Dewan Syariah Nasional, ciptat: CV Gaung Persada Press, 2006, cet ke-4
- Departemen, Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa, 1974
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ghofur, Ruslan Abdul. *Gadai Syariah (Teori dan aplikasinya di Indonesia)*. Lampung: Pesantren An-Noor.2012.

- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Hadi Muhammad Sholikul. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2003
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga. 2012
- Huda, Qamarul. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras. 2001
- Ismail. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Kencana. 2011
- J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Ja'far, Khumeidi. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung. 2015
- Karim, A. Adiwarman. *Bank Islam Analisis dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Mudjib, Abdul. *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqih Al-Qawa'idul Fiqhiyah*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001
- Muthaher Osmad. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Muttaqien Dada. *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Safira Insani. 2009
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*. GayaMedia Pratama. 2000., hlm. 254.
- Nurhayati, Sri. dan Wasilah. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Sarwono. *Metode Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Gramedia. 2012

- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Syafi, i Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2000
- Suhrawardi K. Lubis dan Farid wajdi. *Hukum Ekonomi Ismlam*. Jakata: Sinar Grafika. 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Taswan. *Akutansi Perbankan Edisi III*. Cet. VI. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015
- Tika, Moh. Prabu, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Usman, Nurdin. *Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2003



SKRIPSI

- Asita, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dua Akad (*Murabahah* dan *Rahn*) Dalam Pembiayaan Mulia (*Murabahah* Logam Emas Mulia Untuk Investasi Abadi)” Skripsi, Fakultas Syariah dan Jurusan Muamalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2009.
- Dila Larantika, “*Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Emas Di Pegadaian Syariah*”, Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

